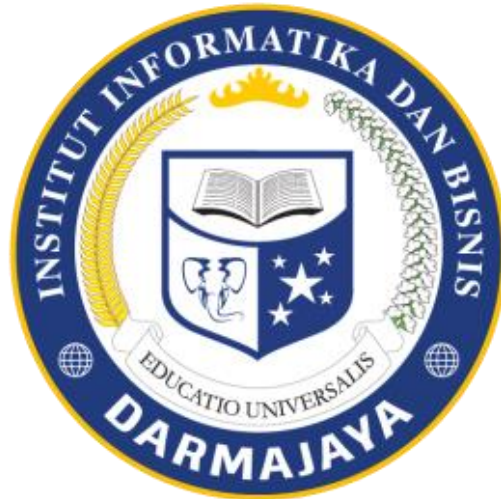


**“PENGARUH MAKRO EKONOMI DAN MIKRO EKONOMI
TERHADAP REAKSI PASAR PERUSAHAAN INDEKS BISNIS 27
PADA TAHUN 2016-2018”**



AHMAD BUDIMAN

1512110186

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA**

2019



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 September 2019



AHMAD BUDIMAN
NPM. 1512110186

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi

: PENGARUH MAKRO EKONOMI DAN MIKRO EKONOMI TERHADAP REAKSI PASAR PADA PERUSAHAAN INDEKS BISNIS 27 PADA TAHUN 2016-2018

Nama Mahasiswa

: AHMAD BUDIMAN

No. Pokok Mahasiswa

: 1512110186

Jurusan

: S1-Manajemen

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas Penutup Study guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** Pada Jurusan **MANAJEMEN IIB DARMAJAYA**.

Bandar Lampung, 25 September 2019

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Linda Septarina, Dra.,M.M

NIK 00330501

Menyetujui,

Ketua Program Studi

Aswin, S.E.,M.M

NIK 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 25 September 2019 telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul: **PENGARUH MAKRO EKONOMI DAN MIKRO EKONOMI**

TERHADAP REAKSI PASAR PERUSAHAAN INDEKS BISNIS 27 PADA TAHUN 2016-2018

Untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **AHMAD BUDIMAN**

No. Pokok Mahasiswa : **1512110186**

Jurusan : **MANAJEMEN**

Dan telah dinyatakan oleh Dewan Penguji yang terdiri dari:

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda tangan</u>
-------------	---------------	---------------------

1. Ita Fionita, S.E.,M.M

Penguji 1

NIK. 11580210

2. Edi Pranvoto, S.E.,M.M

Penguji 2

NIK. 13700915

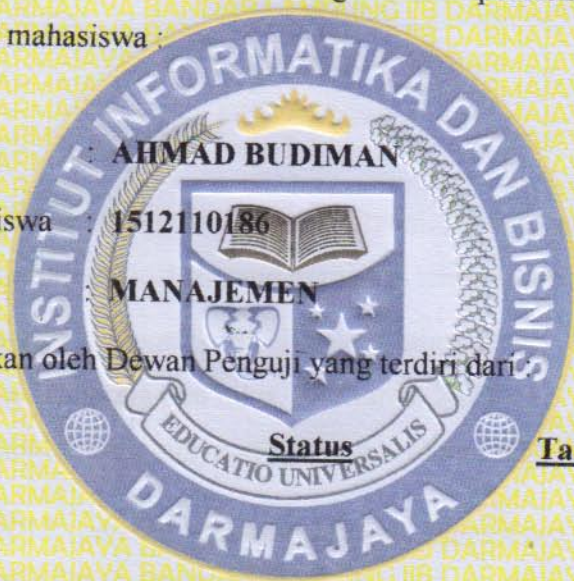
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi,

UIN Darmajaya



Prof. Srianti Sianty Singagerda, SE.,M.Sc

NIK. 89040819



[Handwritten signature]

[Handwritten signature]

ABSTRACT

THE EFFECT OF MACRO ECONOMY AND MICRO ECONOMY ON THE MARKET REACTION OF BUSINESS INDEX 27 COMPANIES IN 2016-2018

By:
AHMAD BUDIMAN

Macroeconomic and microeconomic factors can affect changes in stock prices because of the influence of the global economy and the information provided by companies is often used as a reference for investors in making decisions. Market participants tend to set prices too high as a reaction to news that is considered good (good news), instead they will give prices too low as a reaction to bad news (bad news). The objective of the study was to empirically prove the effect of the rupiah exchange rate, the gross domestic product, and the profitability on the abnormal returns. The sample of this study was 10 companies listed in the Business Index 27 for the period of 2016-2018 which were taken using the *purposive sample* method. The data analysis technique used was the multiple linear regression with hypothesis testing using the t-test (partial). The results showed that the exchange rate had a significant effect on the abnormal returns, while the gross domestic product and the profitability did not significantly affected the abnormal returns.

Keywords: Rupiah Exchange Rate, Gross Domestic Product, Profitability, and Abnormal Return



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL BELAKANG	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB IPENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.3.1 Ruang Lingkup Subjek	8
1.3.2 Ruang Lingkup Objek.....	8
1.3.3 Ruang Lingkup Tempat	8
1.3.4 Ruang Lingkup Waktu	8
1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.5.1 Bagi Akademisi.....	9

1.5.2 Bagi Peneliti Lain	9
1.5.3 Bagi Manajemen Perusahaan	10
1.6 Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Overreaction Market	11
2.2 Abnormal Return	12
2.3 Kurs Mata Uang Rupiah atas Dollar AS	14
2.3.1 Faktor-Faktor dalam Kurs Mata Uang Rupiah atau Dollar As	15
2.3.2 Kebijakan Kurs Mata Uang Rupiah atas Dollar AS	17
2.4 Produk Domestik Bruto (PDB)	17
2.5 Kinerja Keuangan	19
2.5.1 ROE Du Pont	19
2.6 Hubungan Antar Variabel	23
2.6.1 Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Abnormal Return	23
2.6.2 Pengaruh Pendapatan Domestik Bruto Terhadap Abnormal Return	24
2.6.3 Pengaruh ROE Du Pont Terhadap Abnormal Return	25
2.7 Penelitian Terdahulu	25
2.8 Kerangka Pikir	27
2.9 Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Teknik Pengumpulan Data	30
3.2.1 Penelitian Pustaka	30
3.2.2 Penelitian Lapangan	30
3.3 Jenis dan Sumber Data	31
3.4 Populasi dan Sampel	31
3.4.1 Populasi	31

3.4.2 Sampel.....	31
3.5 Variabel Penelitian.....	33
3.5.1 Variabel Independen	33
3.5.2 Variabel Devenden.....	34
3.6 UjiPersyaratan Analisa Data	36
3.6.1 Uji Normalitas.....	36
3.6.2 Uji Multikolinieritas.....	37
3.6.3 Uji Autokorelasi.....	37
3.6.4 Uji Heteroskedatisitas	37
3.7 Metode Analisis Data.....	38
3.7.1 Analisis Linier Berganda	38
3.7.2 UjiParsial (UjiStatistik t).....	39
3.8 Pengujian Hipotesis	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian.	40
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian Data.....	40
4.1.2Deskripsi Variabel Penelitian.	43
4.2 HasilAnalisisData	48
4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	48
4.2.1.1 Uji Normalitas Data	49
4.2.1.2 Uji Multikolinieritas.....	50
4.2.1.3 Uji Autokorelasi	50
4.2.1.4 Uji Heteroskedatisitas	51
4.2.1.5 Uji Regresi.....	52
4.2.1.6 Uji T	53
4.3 Pembahasan.....	54
4.3.1 Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Abnormal Return.....	54
4.3.2 Pengaruh PDB Terhadap Abnormal Return.	56

4.3.3 Pengaruh ROE DuPont Terhadap Abnormal Return.....	57
---	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.	59
5.2 Saran.	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Kriteria Sampel	32
Tabel 3.2 Daftar Sampel	32
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Abnormal Return.....	44
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Kurs	45
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan PDB	46
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan ROE DuPont.....	47
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data.	49
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas.	50
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 4.9 Uji Regresi	52

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kriteria Pemilihan Sampel

Sampel

Hasil Perhitungan Abnormal Return

Hasil Perhitungan Kurs Rupiah

Hasil Perhitungan PDB

Hasil Perhitungan ROE DuPont

Lampiran 2 : Uji Persyaratan Data

Lampiran 3 : Pengujian Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki daya tarik tersendiri sebagai alternatif penghimpun dana selain perbankan. Dibandingkan dengan perbankan, di pasar modal terdapat berbagai pilihan investasi dengan tingkat resiko dan keuntungan masing-masing, sehingga investor dapat memilih jenis investasi yang sesuai dengan kemampuan mereka. Pasar modal memungkinkan investor untuk melakukan diversifikasi investasi serta membentuk portofolio yang sesuai dengan resiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Salah satu alternatif pilihan investor untuk berinvestasi adalah melalui perdagangan saham. Tujuan investor adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dengan memperoleh keuntungan dari transaksi di pasar modal. Dalam kegiatan transaksi di pasar modal, terdapat berbagai kemungkinan dan ketidakpastian. Untuk mengurangi resiko yang akan di hadapi, investor membutuhkan berbagai informasi supaya mendapatkan hasil yang tidak jauh dari harapan. Suatu informasi akan bermakna apabila informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal.

Menurut Maurice Kendall dalam penelitian Pranyoto (2016), menyatakan bahwa pola harga saham tidak dapat diprediksi karena bergerak secara acak (*random walk*). Harga saham bergerak secara acak berarti bahwa fluktuasi harga saham tergantung pada informasi baru yang akan diterima pasar. Pasar akan bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai keseimbangan harga dan return yang didapatkan. Bentuk reaksi pasar tersebut akan berkaitan dengan konsep efisiensi di pasar modal. Konsep *Efficiency Market Hypotesys (EMH)* yang dikemukakan oleh Fama (1970) dalam penelitian Jogianto (2016)

menjadi dasar penjelasan bagaimana harga suatu asset terbentuk karena masuknya informasi yang baru yang di respon investor. Efisiensi pasar ini disebut dengan efisiensi pasar secara informasi (*Informationally efficient Market*). Teori ini menjelaskan bahwa harga sekuritas sudah mencerminkan seluruh informasi yang ada. Informasi yang tersedia meliputi informasi di masa lalu, informasi saat ini, serta informasi yang bersifat sebagai oponi rasional yang beredar di pasar modal ini dikategorikan dalam tiga bentuk yaitu lemah, bentuk setengah kuat, dan bentuk kuat.

Pasar dikatakan dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas tercermin secara penuh (*full reflect*) informasi masa lalu. Informasi masa lalu merupakan informasi yang sudah terjadi. Bentuk efisiensi secara lemah ini berkaitan dengan teori acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa al tidak berhubungan dengan nilai sekarang, jika pasar efisien secara lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat memprediksi harga sekarag, implikasi adalah investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan tidak normal (*abnormal return*). Efisiensi bentuk setengah kuat (*Semi Strong-Form Efficiency*) apabila harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*Fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Implikasinya adalah tidak ada investor atau grup dari investor yang menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan keuntungan tidak normal dalam jangka waktu yang lama.

Sedangkan Efisiensi bentuk kuat merupakan tingkat efisiensi pasar yang tertinggi. Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat. Implikasinya adalah bahwa tidak ada individual investor atau grup investor, meskipun dengan kemampuan yang superior, mampu memperoleh abnormal return dengan menggunakan semua

informasi yang relevan, baik historis yang dipublikasikan, maupun yang tidak dipublikasikan. Berikut informasi Indeks Harga Saham Bisnis27 dari tahun 2016-2019 akibat adanya fenomena Brexit, The Fed, dan Asian Games yang mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Grafik 1.1
Harga Saham Indeks Bisnis27



Berdasarkan grafik diatas pada pertengahan tahun 2016 harga saham indeks bisnis27 terendah atau mengalami penurunan dengan harga 389,20, hal ini disebabkan oleh hasil referendum inggris, yang memutuskan negara tersebut keluar dari keanggotaan Uni Eropa, yang dikenal dengan istilah “Brexit”. Dampak Brexit diyakini bias menjalar ke perekonomian dunia, termasuk pada pasar keuangan, pasar modal, hingga harga emas dan minyak dunia. Bank Indonesia (BI) menilai, keputusan Brexit mengejutkan dunia dan bias berimplikasi jangka panjang. Sebagai dampak Brexit, nilai tukar rupiah pun merosot secara dramatis dengan volatilitas yang cukup tinggi. Di Indonesia, dampak Brexit sempat dirasakan, ditandai pelemahan nilai tukar rupiah hingga mencapai 1%. Selain itu, Indeks harga Saham Gabungan (IHSG) pun sempat merosot.

Pada tahun 2017 harga saham indeks bisnis27 terendah sebesar 467,40 hal ini disebabkan kondisi perekonomian global saat ini cenderung bias kebawah, sebagai dampak pemulihan ekonomi global yang masih cenderung lambat dan tidak merata, ekonomi dunia yang semula diproyeksikan tumbuh 3,5 % harus dikoreksi menjadi 3% hal ini disebabkan oleh perkiraan pertumbuhan ekonomi

AS yang tidak sekuat yang diproyeksikan sebelumnya, dan ekonomi Tiongkok masih mengalami perlambatan. Kenaikkan suku bunga The Fed berpotensi memicu capital outflows, sehingga dapat menimbulkan tekanan pasar keuangan, tak terkecuali Indonesia.

Pada tahun 2018 indeks harga saham bisnis²⁷ terus mengalami kenaikan, pencapaian tertinggi indeks harga saham bisnis²⁷ adalah sebesar 606,29, hal ini disebabkan oleh pagelaran Asian Games 2018. Dampak dari event ini berkontribusi langsung terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) negara dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melalui Asian Games pemasukan belanja wisatawan mancanegara mencapai US\$180 juta (RP 2,6 triliun), melalui event ini pemerintah juga berkomitmen meningkatkan pemasukan devisa sebagai salah satu upaya untuk memperkuat nilai tukar rupiah yang dalam beberapa bulan kebelakang mengalami tekanan yang cukup besar.

Wikusuma (2015) menyatakan bahwa belum semua praktisi pasar modal dapat menerima konsep pasar efisien. Sebagian investor percaya bahwa pasar tidak efisien (efisiensi), sehingga masih ada celah untuk mendapatkan *abnormal return*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Octavio dan Lantara (2014) disebutkan bahwa meskipun teori pasar efisien mengasumsikan investor sebagai makhluk yang rasional, akan tetapi pada kenyataan terdapat anomali yang terjadi. Investor cenderung berperilaku tidak rasional dengan mengambil keputusan yang sebenarnya tersebar merata. Dalam hal ini perilaku pasar modal akan menetapkan harga saham yang terlalu tinggi dalam bereaksi terhadap kabar baik, dan menilai harga saham yang terlalu rendah sebagai reaksi terhadap reaksi berlebihan.

Pembalikan (reversal) ini ditunjukkan ada penurunan secara signifikan saham yang sebelum berprediksi winner dan naiknya harga saham yang sebelumnya berprediksi loser. Adanya fenomena winner loser memungkinkan investor melakukan strategi membeli saham pada waktu menjadi loser dan menjualnya

saat berbalik menjadi winner, sehingga investor dapat memperoleh *abnormal return* yang signifikan. Penelitian Maharani dan Wistiastuti (2015) pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 menunjukkan terjadinya *market overreaction*, baik pada periode triwulan, semester, maupun periode tahunan. Hasil uji statistic mengungkap bahwa *market overreaction* di BEI terjadi secara tidak signifikan serta tidak secara konstan tetapi separatis. Octavio dan Lantara (2014) meneliti saham yang termasuk dalam indeks Kompas 100 periode Januari 2010-Juli 2010 dengan membagi saham-saham tersebut dalam dua kelompok portofolio winner dan portofolio loser. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat gejala *market overreaction* tetapi hanya pada portofolio loser dan terjadi pada periode jangka pendek.

Sebagai suatu instrument ekonomi, pasar modal tidak lepas dari faktor lingkungan, yaitu lingkungan ekonomi dan lingkungan non ekonomi. Pengaruh lingkungan ekonomi makro yang terjadi seperti perubahan suku bunga, kurs valuta asing, inflasi dan PDB. Salah satu peristiwa ekonomi makro yang memiliki berbagai dampak pada fluktuasi pergerakan harga saham di pasar modal adalah fluktuasi nilai mata uang suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lain, yang juga mempengaruhi perdagangan ekspor dan impor barang dan jasa, terkait dengan perusahaan penerbit saham, dimana untuk perusahaan yang melakukan perdagangan internasional, stabilitas nilai tukar dolar terhadap rupiah sangat penting. Kegiatan ekspor dan impor di Indonesia mempunyai peran penting dimana berperan dalam penentuan nilai mata uang yakni rupiah. Saat ini penurunan ekspor lebih rendah dibandingkan penurunan impor. Penurunan ekspor ini merupakan salah satu faktor rupiah terdepresiasi. Pelemahan nilai tukar rupiah pasti akan mempengaruhi harga-harga produksi domestic. Terdepresinya rupiah akan menyebabkan kenaikan biaya produksi, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan, dikemukakan Darminto dalam penelitian Paulus Tahu (2018).

Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh utama terhadap perusahaan yang mengandalkan bahan baku impor, karena harga bahan baku impor dipatok dengan mata uang dari Negara asalnya. Hal ini akan mempengaruhi kinerja dari suatu perusahaan, sehingga nilai tukar dipertimbangkan sebagai factor resiko yang akan mempengaruhi tingkat pengembalian saham (Paulus Tahu, 2018). Nilai tukar mata uang yang melemah akan mengakibatkan sentiment negatif di pasar modal sehingga mendorong harga saham di pasar modal mengalami penurunan secara umum. Apabila nilai tukar mata uang yang menguat akan mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan. Jika penguatan nilai tukar dolar AS terhadap nilai tukar rupiah bersifat informative, diharapkan akan ada perubahan dan peningkatan abnormal return pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Peningkatan PDB mencerminkan peningkatan daya beli konsumen yang menyebabkan peningkatan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang nantinya akan meningkatkan profit perusahaan. Peningkatan profit perusahaan akan mendorong peningkatan return saham. Peningkatan PDB dalam suatu negara mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut, dengan peningkatan kesejahteraan akan mendorong masyarakat melakukan konsumsi terhadap barang dan jasa sehingga memperluas perkembangan investasi disektor riil. Adanya perkembangan investasi di sektor riil tidak diikuti adanya peningkatan investasi di pasar modal. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah pemerataan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan PDB belum tentu meningkatkan pendapatan perkapita setiap individu sehingga pola investasi di pasar modal tidak berpengaruh oleh adanya peningkatan PDB. Selain faktor yang berasal dari makroekonomi terdapat faktor mikroekonomi yang mempengaruhi abnormal return, yaitu kinerja keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana, informasi, alat pertanggung jawaban manajemen terhadap pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2017). Para pelaku pasar modal seringkali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan.

Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan tersebut menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pada ini mengacu pada perilaku investor dan perilaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi menjual atau membeli saham perusahaan, transaksi tersebut yang nantinya akan mempengaruhi harga saham dan akan berdampak pada return yang dihasilkan perusahaan. Salah satu dari beberapa alat ukur atau analisa yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah system Du Pont. Analisis ini menggabungkan antara rasio aktivitas dengan profit margin dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan (Rangkuti, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini akan mengkaji mengenai mengenai ada tidak nya gejala-gejala *market overreaction* pada saham di Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan diajukan dalam skripsi ini dengan berjudul **“Pengaruh Makro Ekonomi dan Mikro Ekonomi Terhadap Reaksi Pasar Perusahaan Indeks BISNIS 27 Pada Tahun 2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kurs berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar pada perusahaan yang termasuk dalam indeks BISNIS 27
2. Apakah PDB berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar pada perusahaan yang termasuk dalam indeks BISNIS 27
3. Apakah ROE DuPont berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar pada perusahaan yang termasuk dalam indeks BISNIS 27

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah inflasi, kurs rupiah dan harga saham di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk kategori BISNIS 27 di Bursa Efek Indonesia.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia melalui penelusuran data sekunder yang berkaitan dengan perusahaan yang termasuk kategori indeks BISNIS 27 melalui situs IDX, Yahoo Finance, BI dan SahamOk.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai dengan selesai. Dan periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2015-2017.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu : Pengantar Pasar Modal, Pengantar Manajemen Keuangan, Manajemen Investasi, Kinerja Keuangan, dan Analisa Laporan Keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah PDB berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar pada perusahaan yang termasuk dalam indeks BISNIS27
2. Untuk menguji apakah Kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar pada perusahaan yang termasuk dalam indeks BISNIS27
3. Untuk menguji apakah ROE DuPontberpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar pada perusahaan yang termasuk dalam indeks BISNIS27

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan, antara lain :

1.5.1 Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan sehubungan dengan pengaruh Makro ekonomi dan Mikro ekonomi terhadap Reaksi Pasar perusahaan Indeks BISNIS 27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

1.5.2 Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai refrensi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.3 Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham.

1.6 Sistematika Penulisan

Bagian pokok dari penulisan ilmiah ini terdiri dari lima Bab dengan penjelasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai penjelasan tentang Abnormal Return, Kurs Rupiah, PDB, dan ROE DuPont .

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai metode yang akan digunakan, tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil pelaksanaan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini dengan adanya kemungkinan pengembangan pada masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Overreaction Market

Pada dasarnya overreaction market menyatakan suatu keadaan dimana pasar telah bereaksi secara berlebihan atas suatu informasi yang tersedia di pasar modal. De. Bond dan Thaler (1985) menyatakan dalam *overreaction market* pada dasarnya pasar telah bereaksi secara berlebihan terhadap informasi. Dalam hal ini, para pelaku pasar cenderung menetapkan harga terlalu tinggi sebagai reaksi terhadap berita yang di nilai “baik” (*good news*). Sebaliknya mereka akan memberikan harga terlalu rendah sebagai reaksi terhadap kabar buruk (*bad news*). *Market Overreaction* ini dapat terjadi karena adanya unsur emosi dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham oleh para investor. Hipotesis reaksi yang berlebihan menyatakan agar ketika para investor bereaksi terhadap berita-berita yang tidak diantisipasi yang akan menguntungkan suatu saham perusahaan, peningkatan return akan lebih besar dari pada yang seharusnya diberikan informasi tersebut selanjutnya akan menurunkan return yang dihasilkan perusahaan. Sebaliknya reaksi terhadap berita-berita yang tidak diantisipasi yang diperkirakan berdampak merugikan keberadaan ekonomi perusahaan, akan memaksa harga dan return yang dihasilkan menurun.

Dalam hal ini, investor biasanya akan memasang tarif yang terlalu tinggi terhadap suatu berita yang dianggap bagus dan memasang tarif yang rendah untuk berita yang dianggap kurang bagus. Kemudian fenomena ini berbalik ketika pasar menyadari telah beraksi berlebihan. Pembalikan ini ditunjukkan oleh turunnya (secara drastic) return yang di harapkan. Gejala-gejala tindakan *overreaction* dalam menyikapi informasi kemudian berimbas terhadap return saham yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Saham yang mempunyai return tinggi kurang diminati dan saham yang bernilai rendah akan dicari pasar.
2. Return saham yang sebelumnya tinggi menjadi rendah dan sebaliknya, return saham yang sebelumnya rendah menjadi tinggi.
3. Saham yang sebelumnya berkinerja buruk (*loser*) selanjutnya membaik dan sebaliknya, saham yang sebelumnya berkinerja (*winner*) akan memburuk.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa overreaction market dari pada investor menilai suatu informasi tersebut dapat menyebabkan return saham dinilai terlalu tinggi atau bahkan terlalu rendah. Kemudian pada saat investor menyadari kekeliruannya dapat menimbulkan pergerakan harga saham yang berlawanan dari sebelumnya. *Overreaction market* dapat diketahui melalui adanya pembalikan arah harga saham setelah munculnya informasi baru.

2.2 Abnormal Return

Abnormal return diartikan sebagai tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh saham atau portofolio selama periode tertentu, dimana tingkat pengembalian ini berbeda dengan tingkat pengembalian yang diharapkan (*Expected Rate of Return*). *Expected Rate of return* sendiri diartikan sebagai tingkat pengembalian yang diperkirakan dengan beberapa metode penilaian seperti asset Pricing model yang menggunakan data historis dalam jangka waktu panjang, agar hasilnya lebih akurat. Abnormal return suatu saham juga bisa dikatakan positif dan negatif berdasarkan perbandingan return saham dengan return indeks, dapat diartikan bahwa saham tersebut dalam kondisi underperform.

Studi peristiwa menganalisis return tak normal (*abnormal return*) dari sekuritas yang mungkin terjadi disekitar pengumuman suatu peristiwa. Abnormal return atau excess return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Return normal merupakan return ekspektasi (return yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian return tak normal (*abnormal*

return) adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return yang diharapkan, sebagai berikut

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Dimana :

$RTN_{i,t}$: return tak normal (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$R_{i,t}$: return realisasian yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$E [R_{i,t}]$: return ekspektasian sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t.

- a. *Actual return* (return sesungguhnya) merupakan keuntungan yang dapat diterima atas investasi saham pada suatu periode tertentu, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$: *Return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$P_{i,t}$: harga sekarang relative

$P_{i,t-1}$: Harga sebelumnya

- b. Sedangkan return ekspektasian atau return harapan merupakan return yang diharapkan investor Jogiyanto (2013).

$$E(R_{it}) = R_{mt}$$

Keterangan:

$E(R_{it})$ = Return saham yang diharapkan

R_{mt} = Return pasar pada periode t

- c. Menghitung *return* pasar harian. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$R_{mt} = \frac{IHS_{it} - IHS_{it-1}}{IHS_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{mt} = Return pasar pada hari t

IHS_{it} = Indeks harga saham gabungan pada hari t

2.3 Kurs Mata Uang Rupiah atas Dollar AS

Teori Kurs tradisional didasarkan pada arus perdagangan dan paritas daya beli untuk mengetahui pergerakan nilai tukar dalam jangka panjang. Pendekatan ini disebut juga pendekatan elastisitas dalam pembentukan kurs. Teori kurs moneter menjelaskan perubahan nilai kurs pada pasar modal dan arus modal internasional serta menganalisis perubahan nilai kurs dalam jangka pendek yang sifatnya tak terduga untuk mencapai keseimbangan jangka panjang.

Samuelson dan William (2015) menjelaskan bahwa kurs mata uang asing atau valas adalah harga mata uang asing dalam satuan mata uang domestik. Kurs mata uang akan mendorong investor untuk tidak menginvestasikan dananya dipasar modal melainkan pada transaksi di pasar valuta asing tersebut. Hal ini mengakibatkan transaksi para investor BEJ akan berkurang karena dianggap lebih menguntungkan berspekulasi pada gejolak kurs mata uang asing tersebut sehingga akan mengakibatkan IHS BEJ akan melemah. Sebaliknya apabila juga kurs valuta asing stabil maka spekulasi yang mereka akukan pada pada kurs yang

stabil kurang menguntungkan, sehingga mereka tetap melakukan perdagangan dipasar modal dan IHSG akan menguat.

Menurut Thian hin (2014), Terdepresiasi mata uang rupiah terhadap mata uang asing secara tajam merupakan akibat dari berbagai faktor yang kompleks, yaitu faktor domestic Indonesia, regional maupun internasional. Bursa saham pun tidak terlepas dari pengaruh faktor-faktor ekonomi maupun nonekonomi yang ada. Husnan (2018) menjelaskan bahwa bagi investor asing perubahan kurs valuta asing merupakan resiko tersendiri yang harus diperhatikan karena diperkirakan deviasi standar tingkat keuntungan yang diperoleh pemodal asing akan cenderung lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pemodal domestik. Jadi nilai tukar atau harga mata uang asing adalah nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya. Suatu mata uang dikatakan semakin mahal jika nilai tukarnya semakin menguat, dan begitu sebaliknya. Untuk mengetahui perkembangan nilai tukar rupiah (Per Satu Dollar Amerika) digunakan analisis kurs harian nilai tukar rupiah.

2.3.1 Faktor-Faktor dalam Kurs Mata Uang Rupiah atau Dollar As

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar Rupiah seperti yang dikemukakan oleh Handy Hady (2010) yaitu :

1. Supply dan Demand Foreign Currency

Valas (forex) sebagai benda ekonomi mempunyai permintaan dan penawaran pada bursa valas. Sumber-sumber penawaran (*supply*) valas terdiri dari :

- a) Ekspor barang dan jasa yang menghasilkan valas.
- b) Impor modal (capital import) dan transaksi valas lainnya dari luar negeri ke dalam negeri.

Sedangkan sumber-sumber dari permintaan (*demand*) valas terdiri dari:

- a) Impor barang dan jasa yang menghasilkan valas.
- b) Ekspor modal (*capital impor*) dan transaksi valas lainnya dari dalam negeri ke luar negeri.

2. Posisi BOP (*Balance Of Payment*)

Balance Of Payment (neraca pembayaran internasional) adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang semua transaksi ekonomi internasional yang meliputi perdagangan, keuangan, dan monetary antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain untuk suatu periode tertentu (biasanya satu tahun). Catatan transaksi ekonomi internasional yang terdiri atas ekspor dan impor barang, jasa, dan modal pada suatu periode tertentu akan menimbulkan suatu posisi saldo positif (*surplus*) dan negative (*deficit*) atau ekuilibrium.

3. Tingkat inflasi

Perubahan laju inflasi akan dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta yang kemudian mempengaruhi nilai tukar.

4. Tingkat Pendapatan (*Income*)

Seandainya kenaikan pendapatan masyarakat di Indonesia tinggi sedangkan kenaikan jumlah barang yang tersedia relative kecil, tentu impor barang akan meningkat. Peningkatan impor ini membawa efek kepada peningkatan demand valas yang pada gilirannya akan mempengaruhi kurs valuta.

5. Pengawasan Pemerintah

Faktor pengawasan pemerintah biasanya dijalankan dalam berbagai bentuk kebijakan moneter, fiskal, dan perdagangan luar negeri untuk tujuan tertentu mempunyai pengaruh terhadap kurs valuta tau forex rate.

2.3.2 Kebijakan Kurs Mata Uang Rupiah atas Dollar AS

Dengan dikeluarkannya UU No. 32 Tahun 1964, di Indonesia mulai diberlakukan suatu system nilai tukar yaitu system kurs tetap dengan mematok nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dengan kurs resmi sebesar Rp.250,00 per satu US\$. Selama periode ini Bank Sentral Indonesia telah melakukan kurang lebih tiga kali tindakan devaluasi mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika, sehingga pada tahun 1978 negara Indonesia mulai menganut system nilai tukar mengambang terkendali. System nilai tukar mengambang yang dianut Indonesia adalah system kurs mengambang yang dipengaruhi oleh campur tangan dari pemerintah. System ini betjalan dari tahun 1977 sampai 1997. Setelah terjadinya peristiwa krisis ekonomi dan moneter pemerintah menetapkan system nilai tukar mengambang bebas yang dimulai pada tanggal 14 Agustus 1997, dengan arti pemerintah mulai saat itu.

2.4 Produk Domestic Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu (Mankiw, 2016). Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) dapat diukur dengan dua cara: (1) sebagai arus produk jadi; (2) sebagai total biaya atau penghasilan dari input yang menghasilkan output. Karena laba merupakan hasil sisa, kedua pendekatan akan menghasilkan total GDP yang sama persis (Samuelson dan Nordhaus, 2014). Untuk mengukur

nilai uang yang berlaku dari output perekonomian disebut GDP nominal, sedangkan GDP riil mengukur output yang dinilai pada harga konstan. Deflator GDP mengukur harga output relatif terhadap harganya pada tahun dasar Mankiw (2016). PDB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). PDB berbeda dari produk nasional bruto karena memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut. Sehingga PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak. Sebaliknya, PNB memperhatikan asal usul faktor produksi yang digunakan.

PDB nominal merujuk kepada nilai PDB tanpa memperhatikan pengaruh harga. Sedangkan PDB ril (atau disebut PDB Atas Dasar Harga Konstan) mengoreksi angka PDB nominal dengan memasukkan pengaruh dari harga. PDB dapat dihitung dengan memakai dua pendekatan, yaitu pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Laju pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses menaikkan output perkapita jangka panjang. Penekanan pada proses karena mengandung unsur dinamis, perubahan dan perkembangan. Oleh karena itu pemakai indikator pertumbuhan ekonomi akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya periode tertentu tapi ada pula secara tahunan. Laju pertumbuhan ekonomi akan diukur melalui perkembangan PDB yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Adapun cara perhitungannya.

$$\Delta PDB = \frac{PDBx - PDB (x - 1)}{PDB (x - 1)} \times 100\%$$

Dimana : Δ PDB = Pertumbuhan Ekonomi (rate of growth)

PDB = Produk Domestik Bruto

x-1 = Tahun Sebelum

2.5 Kinerja Keuangan

Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun, nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan deviden dimasa depan. Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja dimasa depan. Ada beberapa rasio dalam melakukan analisis laporan keuangan yaitu : Rasio likuiditas, rasio manajemen asset, rasio manajemen utang, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar.

2.5.1 ROE Du Pont

Menurut Kasmir (2015), *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dipihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan laba yang diperlukan. Adapun rumus ROE yaitu laba usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak perseroan atau income tax (*earning after tax/EAT*). Efek dari penambahan modal asing atau modal sendiri terhadap kinerja perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut. Ditinjau dari kepentingan pemilik perusahaan, penambahan modal asing hanya dibenarkan kalau penambahan tersebut mempunyai efek finansial yang menguntungkan terhadap modal sendiri.

Penambahan modal asing hanya akan memberi efek menguntungkan terhadap modal sendiri apabila rate of return (ROR) dari tambahan modal asing tersebut lebih besar daripada biaya modalnya. Sebaliknya penambahan modal asing akan memberikan efek yang merugikan modal sendiri apabila ROR dari tambahan modal asing tersebut lebih kecil daripada biaya modal atau bunganya. Dengan demikian, bila sebuah perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk investasi, ia hanya dibenarkan untuk memilih sumber pendanaan modal asing (hutang) hanya jika tingkat pengembalian dari tingkat investasinya yang dibiayai dengan hutang tersebut lebih tinggi daripada biaya modal asing (biaya modal hutang). Bila terjadi keadaan sebaliknya maka harus dipilih sumber pendanaan modal sendiri (menerbitkan saham atau tambahan modal dari pemiliknya).

Menurut Home dan Wachowicz (2017) ROE adalah rasio yang menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. ROE yang tinggi seringkali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi resiko keuangan yang berlebihan. Menurut Riyanto (2014), adalah tingkat pengembalian ekuitas. Semakin besar nilai ROE, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian atas modal semakin besar.

Du Pont sudah dikenal sebagai pengusaha sukses. Didalam bisnisnya ia memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Caranya sebenarnya hampir sama dengan dengan analisis laporan keuangannya. Caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa. Namun pendekatannya lebih interative dan menggunakan kompoosisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Du Pont dirancang untuk menunjukkan hubungan antara pengembalian atas aktivitas, perputaran aktiva marjin laba dan leverage. Analisis keuangan sistem Du Pont memberikan suatu kerangka analisis yang menghubungkan berbagai macam rasio. Dalam analisis ini, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio efisiensi digabungkan untuk mendapatkan rasio *Return On net worth* Syafri (2014).

Menurut Brigham dan Houston (2010), yang mengembangkan pendekatan umum yang menunjukkan bagaimana pengembalian atas ekuitas dipengaruhi oleh perputaran aktiva, marjin laba dan leverage, dalam penelitian ini ROE didasari oleh teori Du Pont Sysmtem yang menyatakan bahwa bahwa profitabilitas ditentukan oleh :

1. Persamaan Pertama

Marjin laba dikalikan dengan perputaran total aktiva disebut persamaan Du Pont dan persamaan ini memberikan tingkat pengembailian atas atas (ROA)

$$ROA = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Asset}$$

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

2. Persamaan Kedua

Pengembalian atas ekuitas (ROE) perusahaan tergantung pada ROA dan penggunaan kewajiban (leverage)

$$\text{ROE} = \text{ROA} \times \text{Multiplier Ekuitas}$$

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times \frac{\text{Total Asset}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Persamaan Ketiga

Persamaan pertama dan kedua untuk membuat persamaan Du Pont yang di perluas, yang menunjukkan bagaimana margin laba, rasio perputaran aktiva dan multiplier dan multiplier ekuitas dikombinasikan untuk menentukan ROE :

$$\text{ROE} = (\text{Margin Laba}) (\text{Perputaran Total Aktiva}) (\text{Multiplier Ekuitas})$$

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times \frac{\text{Total Asset}}{\text{Ekuitas}}$$

Tingkat pengembalian dapat dihitung secara langsung, dengan penjualan dan aktiva, sehingga tersisa laba bersih/ekuitas saham saham biasa. Namun persamaan, Du Pont menunjukkan bagaimana margin laba, perputaran total aktiva, dan penggunaan utang berinteraksi dalam menentukan ROE. Menurut Syamsuddin (2014), Return of Assets (ROA) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Analisis Du Pont menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan profit margin dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki yang dimiliki perusahaan.

Analisis Du Pont dilakukan dengan memecah *Return On Equity* (ROE) menjadi beberapa bagian. Persamaan ROE Du Pont menunjukkan bagaimana margin laba, perputaran asset, dan penggunaan utang bersama-sama menentukan pengembalian atas ekuitas. Dengan memecah perhitungan ROE, kita dapat mengetahui bagaimana suatu bisnis mendapatkan keuntungan (Brigham dan Houston, 2010). Rumus :

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times \frac{\text{Total Asset}}{\text{Ekuitas}}$$

2.6 Hubungan Antar Variabel

2.6.1 Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Abnormal Return

Samuelson dan William (2015) menjelaskan bahwa kurs mata uang asing atau valas adalah harga mata uang asing dalam satuan mata uang domestic. Menurut Tandililin (2001), menguatnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku. Perubahan Kurs Rupiah terhadap Dollar mempengaruhi perusahaan-perusahaan yang memiliki utang uang negeri dan impor yang tinggi. Jika nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika mengalami penurunan (Rupiah menguat atau mengalami apresiasi), dan ditindak lanjuti oleh otoritas moneter yang mengambil kebijakan menurunkan tingkat suku bunga deposito, maka orang cenderung menarik depositonya dan mengalihkannya dalam bentuk investasi saham yang akhirnya akan meningkatkan harga saham yang akan mengakibatkan berpengaruh terhadap abnormal return.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Astuti, Apriatni dan Hari Susanta (2013) Menyatakan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah berpengaruh signifikan dan negative terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), artinya apabila

terjadi peningkatan nilai tukar Rupiah maka akan diikuti penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) begitu juga sebaliknya. Bagi investor, pelemahan nilai kurs rupiah akan menyebabkan menguatnya harga saham. Hasil penelitian Renny Wijaya (2013) juga menyatakan depresiasi mata uang merupakan ancaman besar bagi negara yang import dominated sebab harga produk yang di impor akan naik sehingga mengakibatkan penurunan cash flow, profit, dan harga saham perusahaan.

2.6.2 Pengaruh Pendapatan Domestik Bruto Terhadap Abnormal Return

Produk Domestik Bruto (PDB) termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham. Estimasi PDB akan menentukan perkembangan perekonomian. PDB berasal dari jumlah barang yang dikonsumsi yang bukan termasuk barang modal. Dengan meningkatnya jumlah barang konsumsi menyebabkan perekonomian bertumbuh, dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan, karena masyarakat yang bersifat konsumtif. Dengan meningkatnya omset penjualan maka keuntungan perusahaan juga meningkat. Peningkatan keuntungan menyebabkan return saham tersebut juga meningkat.

Park (2015) yang meneliti kaitan antara variabel makro, harga konsumen, PDB, tingkat inflasi, suku bunga dan return saham menemukan adanya pengaruh positif antara pertumbuhan PDB dan return saham. Dengan meningkatnya kinerja ekonomi yang dicerminkan oleh laju PDB, investor cenderung akan lebih banyak berinvestasi di pasar modal. Dengan meningkatnya laju PDB menandakan naiknya kemampuan daya beli masyarakat, dimana dampaknya para investor akan makin memiliki modal untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat disimpulkan bahwa PDB akan berpengaruh positif terhadap indeks harga saham karena meningkatnya daya beli masyarakat.

2.6.3 Pengaruh ROE Du Pont Terhadap Abnormal Return

Salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.(Tandelilin 2001). Menurut Agus (2014) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupu modal sendiri. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih, akan tetapi harapan investor ini tidak selalu sesuai dengan kenyataannya karena faktor resiko. ROE yang tidak terduga atau tidak sesuai dengan ekspektasi dari investor dapat membuat pasar bereaksi yang ditunjukkan dengan adanya abnormal return. Perubahan ROE perusahaan akan mengakibatkan perubahan nilai perusahaan sehingga hal ini akan menimbulkan reaksi dari investor yang tercermin pada abnormal return.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Penulis dan tahun	Judul Penelitian	Hasil
1	Retno Triayuningsi (2016)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Faktor Ekonomi Makro terhadap Return Saham Perusahaan Industri Manufaktur Di BEI Periode 2012-2015	Hasil Penelitian ini, menunjukkan Variabel EPS mempunyai pengaruh yang kuat diantara variabel lainnya terhadap return saham, sedangkan variabel DER, Suku Bunga, Inflasi dan Kurs Rupiah berpengaruh secara positif terhadap Return Saham

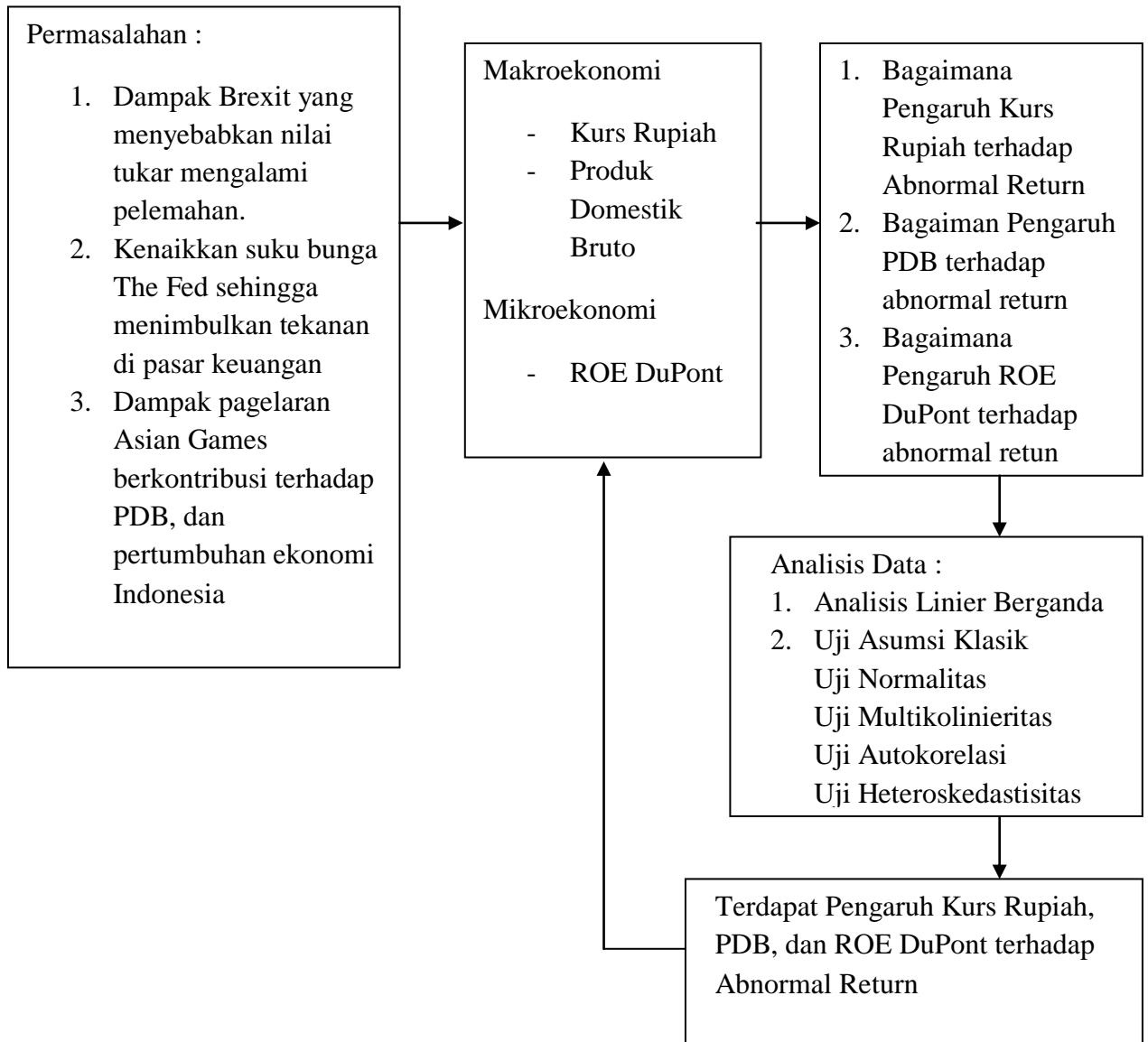
2	Alfindo Jhonatan (2018)	Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap stock return pada subsector Industri Pariwisata yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015	Hasil penelitian ini menunjukkan Suku Bunga dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap stock return, Sedangkan pada Kurs Rupiah Berpengaruh terhadap Stock Return pada perusahaan-perusahaan industri pariwisata.
3	Jumiati Halima (2019)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Kondisi Makro Ekonomi terhadap Abnormal Return Perusahaan Industri Pertambangan Di BEI	Hasil Penelitian ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel abnormal return, Sedangkan Suku Bunga dan Berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap variabel abnormal return.

4	Ivan Pratama (2017)	Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham	Hasil Penelitian ini variabel Suku Bunga dan Kurs Rupiah Tidak memiliki Pengaruh terhadap Return Saham
5	La Rahmad Hidayat, Djoko Setyadi, dan Musdalifah Azis (2017)	Pengaruh Inflasi, Suku Bungan dan Nilai Tukar Rupiah Serta Jumlah Uang Beredar Terhadap Return Saham	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

2.8 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di definisikan sebagai masalah yang penting.

Gambar 2.1



2.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang diteliti. Hipotesis yang disusun dan diuji menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya. Sugiono (2013). Berdasarkan hubungan antara landasan teori terhadap rumusan

masalah maka hipotesis atau dugaan sementara dari permasalahan ini adalah sebagai berikut :

H1 : Kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Bisnis27

H2 : PDB berpengaruh signifikan terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Bisnis27

H3 : ROE DuPont berpengaruh signifikan terhadap Reaksi Pasar pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Bisnis27

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono(2015). Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka, dan di analisa menggunakan statistic. Menurut Sugiyono (2015), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populaasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan.

3.2 Teknik Pengumpulan data

3.2.1 Penelitian Pustaka

Pada penelitian pustaka ini mengumpulkan dan membaca berbagai literature, referensi dan jurnal keuangan baik dalam bentuk buku, majalah, jurnal dan berita yang beredar di internet. Serta teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini

3.2.2 Penelitian Lapangan

Pada penelitian lapangan dilakukann dengan cara mengunjungi website atau situs-situs pasar modal yang berhubungan dengan pasar modal di Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi , yaitu mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi rata-rata harga saham Indeks Bisnis27, Kurs \$ US, PDB yang di publikasikan periode tahun 2016 sampai dengan 2018 yang diperlukan yang dikutip dari Indonesia Capital market Directory dan situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) serta BPS (Badan Pusat Statistik), yang berupa data bulanan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2010:115) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks Bisnis27 di BEI (Bursa Efek Indonesia).

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono (2012)). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks bisnis27 di BEI (Bursa Efek Indonesia). Pemilihan sampel dalam penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2012) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Oleh karena itu, kriteria sample yang ditentukan peneliti adalah :

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan di indeks Bisnis27 pada periode May 2016 - Oktober 2016	27
2	Perusahaan di indeks Bisnis27 yang bertahan pada periode November 2016 - April 2017	25
3	Perusahaan di indeks Bisnis27 yang bertahan pada periode May 2017 - Oktober 2017	21
4	Perusahaan di indeks Bisnis27 yang bertahan pada periode November 2017 - April 2018	17
5	Perusahaan di indeks Bisnis27 yang bertahan pada periode May 2018 - Oktober 2018	15
6	Perusahaan di indeks Bisnis27 yang bertahan pada periode November 2018 - April 2019	12
7	Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk penelitian	10

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 10 Perusahaan yang dapat dianalisa seperti yang disajikan pada Tabel 3.1

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk

5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
6	ICBP	Indofood CPB Sukses Makmur Tbk
7	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
8	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
9	SMGR	Semen Indonesia Tbk
10	UNTR	United Tractor Tbk

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variabel Independen

Variable (X) atau Independen (bebas) adalah variable yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah Kurs Rupiah (KR).PDB, dan ROE DuPont

a. Kurs Rupiah

Variabel Kurs diukur dengan menggunakan rata-rata Kurs Tengah Dollar US terhadap Rupiah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia setiap bulannya.

Rumus Menghitung Kurs Tengah :

$$Kurs\ Tengah = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ beli}{2}$$

b. PDB (Pendapatan Domestic Bruto)

Laju pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita jangka panjang. Penekanan pada proses karena mengandung unsur dinamis, perubahan dan perkembangan. Oleh karena itu

pemakaian indikator pertumbuhan ekonomi akan dilihat dalam kurun waktu tertentu. Misalnya pelita atau periode tertentu tapi dapat pula secara tahunan. Laju pertumbuhan ekonomi akan diukur melalui perkembangan PDB yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Adapun cara perhitungannya:

$$\Delta PDB = \frac{PDBx - PDB(x-1)}{PDB(x-1)} \times 100\%$$

c. ROE DuPont

Analisis Du Pont dilakukan dengan memecah return on equity (ROE) menjadi beberapa bagian. Persamaan ROE Du Pont menunjukkan bagaimana margin laba, perputaran asset, dan penggunaan utang bersama-sama menentukan pengembalian atas ekuitas. Dengan memecah perhitungan ROE, kita dapat mengetahui bagaimana suatu bisnis mendapatkan keuntungan (Brigham dan Houston, 2010).

Adapun Rumusnya :

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times \frac{\text{Total Asset}}{\text{Ekuitas}}$$

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel (Y) dependen (terikat) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variable bebas, dalam penelitian ini yaitu Reaksi Pasar.

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Dimana :

$RTN_{i,t}$: return tak normal (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$R_{i,t}$: return realisasian yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$E [R_{i,t}]$: return ekspektasian sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t.

- a. *Actual return* (return sesungguhnya) merupakan keuntungan yang dapat diterima atas investasi saham pada suatu periode tertentu, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - p_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$: *Return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$P_{i,t}$: Harga sekarang relative

$P_{i,t-1}$: Harga sebelumnya

- b. Sedangkan return ekspektasian atau return harapan merupakan return yang diharapkan investor. (Jogiyanto, 2013:609).

$$E(R_{it}) = R_{mt}$$

Keterangan:

$E(R_{it})$: *Return* saham yang diharapkan

R_{mt} : *Return* pasar pada periode t

- c. Menghitung *return* pasar harian. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$R_{mt} = \frac{IHSG_{it} - IHSG_{it-1}}{IHSG_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{mt} : *Return* pasar pada hari t

$IHSG_{it}$: Indeks harga saham gabungan pada hari t

3.6 Uji Persyaratan Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Abdillah dan Jogianto (2015) Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji non parametrik one sampel kolmogorof smirno (KS) dengan menggunakan program SPSS.

Prosedur pengujian:

1. Rumusan Hipotesis
 - a. H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal
 - b. H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal
2. Kriteria Pengambilan Keputusan
 - a. Apabila $Sig < 0.05$ maka H_0 Ditolak (distribusi sampel tidak Normal)
 - b. Apabila $Sig > 0.05$ maka H_0 Diterima (distribusi sampel normal)

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara sesama variable independen. Dan untuk pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi simultan dengan determinasi antar variable.

Prosedur Pengujian :

- a. Jika $VIF > 10$ maka ada gejala multikolinieritas
Jika $VIF < 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas

3.6.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*Autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu (time series), karena berdasarkan sifatnya, data yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linier merupakan data time series maka diperlukan asumsi bebas autokorelasi Pranyoto(2018). Metode yang serig digunakan untuk menguji apakah data terbebas dari autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson. Uji Durbin-Watson adalah salah satu alat uji untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat autokorelasi. Nilai Durbin Watson akan dibandingkan dengan nilai dalam tabel Durbin Watson untuk mendapatkan batas bawah (DL) dan batas atas (DU) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5 \%$.

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi pada saat residual dan nilai prediksinya memiliki korelasi atau pola hubungan. Pola hubungan ini tidakhanya sebatas hubungan yang linier, tetapi dalam pola yang berbeda juga dimungkinkan (Edi Pranyoto, 2018). Menurut Ghozali, dalam Elva Nuraina(2012) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah

dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji Scatterplot. Jika hasil dari grafik diagram Scatterplot ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang membentuk dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008) metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variable dan responen, mentabulasi data berdasarkan variable dan seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1 Regresi Linier Berganda

Menurut Anwar Sanusi (2017) Regresi linear berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Untuk melakukan pengujian pengaruh Kurs(X1), PDB(X2), dan ROE DuPont(X3) Terhadap Abnormal return(Y) digunakan metode statistic regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 20. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 \dots\dots\dots(1)$$

$$AR = \beta \text{KursRupiah} + \beta \text{PDB} + \beta \text{RoeDuPont}$$

Keterangan :

Y = Variabel Abnormal Return

X1 = Variabel Kurs Rupiah

X2 = Variabel PDB

X3 = Variabel Roe DuPont

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

3.7.2 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistic t parsial dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y).

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS :

1. Jika nilai Sig < 0.05 maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti variabel bebas Kurs Rupiah, PDB dan ROE Dupont secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Abnormal Return.
2. Jika nilai Sig > 0.05 maka Ho diterima dan H1 ditolak, yang berarti variabel bebas Kurs Rupiah, PDB dan ROE Dupont secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Rbnormal Return.

3.8 Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Reaksi pasar

Ho : Kurs Rupiah tidak berpengaruh terhadap Reaksi pasar

Ha : Kurs Rupiah berpengaruh terhadap Reaksi pasar

2. Pengaruh PDB Terhadap Reaksi Pasar

Ho :PDB tidak berpengaruh terhadap Reaksi pasar

Ha :PDB berpengaruh terhadap Reaksi pasar

3. Pengaruh ROE DuPont Terhadap Reaksi Pasar

Ho : ROE DuPont tidak berpengaruh terhadap Reaksi pasar

Ha : ROE DuPont berpengaruh terhadap Reaksi pasar

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Bisnis27 dengan pemilihan sampel perusahaan yang telah ditentukan dengan kebutuhan penelitian. Indeks Bisnis27 merupakan indeks yang mengukur performa harga dari 27 saham-saham yang dipilih oleh Komite Indeks Bisnis Indonesia. Indeks Bisnis27 diluncurkan bekerja sama dengan perusahaan media PT. Jurnalindo Aksara Grafika (penerbit surat kabar harian bisnis Indonesia). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016-2018. Data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Dengan metode purposive sampling, penelitian memperoleh sampel yang diinginkan, berikut 10 profil perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

1. Adaro Energy Tbk (ADRO)

Adaro energy didirikan dengan nama PT. Dagang Karunia pada tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi pada bulan juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya lantai 23, Jl. H.R. Rasuna said Blok X-5, Jakarta selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham ADRO yaitu, PT. Adaro Strategic Invesment (43,91%) dan Thohir (Presiden direktur) (6,18%).

2. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)

Bank Rakyat Indonesia Tbk didirikan pada 02 Oktober 1998, sebagian program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia pada bulan Juli 1999, empat Bank pemerintah yaitu, Bank Dagang Negara, bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia. dilebur menjadi Bank Mandiri. Kantor Pusat BANK Rakyat

Indonesia di Jl, Jend.Gatot subroto Kav. 36-38 jakarta Selatan 12190 Indonesia.

3. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)

Bank Negara Indonesia Tbk didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai bank sentral. Pada tahun 1968, BBNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Kantor Pusat Bank BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220-indonesia. Bank BNI memiliki 196 kantor cabang, 994 cabang pembantu domestic serta 829 outlet lainnya. Selain itu, jaringan Bank BNI juga meliputi 5 kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hongkong, Tokyo, London dan Korea Selatan.

4. Bank Central Asia Tbk (BBCA)

Bank Central Asia Tbk (BBCA), didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan dagang dan industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi dibidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat bank BCA berlokasi di menara BCA, Grand Indonesia, Jl. M.H Thamrin No.01, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA memiliki 989 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hongkong dan Singapura. Pemegang saham memiliki 5% atau lebih saham BCA adalah PT. Dwimuria Investama andalan (54,94%).

5. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

Bumi Serpong Damai (BSDE) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi pada tahun 1989. Kantor pusat Bumi serpong damai (BSDE) yang terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD green office Park, tangerang, Proyek real estate BSDE berupa perumahan Bumi serpong damai yang berlokasi di Kecamatan serpong, Kecamatan pandeglang, Provinsi Banten. BSDE dan anak usaha (grup) termasuk dalam kelompok usaha PT. Paraga

Artamida, sedangkan pemegang saham akhir grup adalah Sinarmas Land Limited yang berkedudukan di Singapura.

6. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat ICBC berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910-Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan ICBC dan anak usaha berlokasi di ebrbagi tempat dipulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), HongKong.

7. IndocementTunggal Prakarsa Tbk (INTP)

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), didirikan tanggal 20 September 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor Jakarta terletak di Gandaria 8 office Tower, Lantai 32, Jl. Sultan Iskandar Muda 8, Jakarta Selatan 12240-Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pakuwon Jati Tbk, yaitu: Burgami Investment Limited (20,90%), PT Arthaniaga (pengendali) (16,75%), Concord Media Investment Ltd (7,39%), dan Raylight Investment Limited (7,15%).

8. Perusahaan Gas NegaraTbk (PGAS)

Perusahaan Gas NegaraTbk (PGAS) didirikan taun 1859 dengan nama “Firma L. J. N. Eindhoven& Co. Gravenhage” kemudian pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh pemerintah Belanda, PGAS diberi nama “NV. Netherrland Indische Gaz Maatchapij (NV.NIGM). Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh pemerintahan Republik Indonesia, nama PNG diganti menjadi “Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan listrik dan Gas (BP3LG)” yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun

1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan Negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN.Gas)

9. Semen Indonesia Tbk (SMGR)

Semen Indonesia Tbk yang dahulu bernama PT.Semen Gresik didirikan 25 Maret 1953 dengan nama NV Pabrik Semen Gresik dan mulai beroperasi pada tanggal 07 november 1957 kantor Pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur. Pabrik Semen Gresik dan anak usaha nya berada di Tuban Jawa Timur, Pemegang saham SMGR adalah pemerintah Indonesia dengan Persentase kepemilikan 51,01%.

10. United Tractor Tbk

United Tractor Tbk (UNTR), didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT. Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di Jl. Raya Bekasi Km.22, Cakung, Jakarta 13910 –Indonesia. United Tractor mempunyai 20 cabang dan 10 kantor perwakilan yang besar di seluruh Indonesia. Induk usaha dari United Tractor Tbk adalah Astra International Tbk (ASII) (59,50%), sedangkan induk utama dari United Tractor Tbk adalah Jardine Matheson Holdings Ltd, yang didirikan di Bermuda.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil statistic dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Variabel Abnormal Return (Variabel Dependen Y)

Return tak normal (abnormal return) didefinisikan selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return yang diharapkan.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan AbNormal Return

No	Kode	Tahun	Abnormal Return (Y)
1	ADRO	2016	2,138
		2017	-0,103
		2018	-0,321
2	BBCA	2016	0,012
		2017	0,213
		2018	0,213
3	BBRI	2016	-0,131
		2017	0,359
		2018	0,031
4	BBNI	2016	-0,046
		2017	0,592
		2018	-0,086
5	BSDE	2016	-0,178
		2017	-0,231
		2018	0,019
6	ICBP	2016	0,120
		2017	-0,162
		2018	0,200
7	INTP	2016	-0,463
		2017	0,225
		2018	-0,134
8	PGAS	2016	-0,170
		2017	-0,552
		2018	0,237
9	SMGR	2016	-0,348
		2017	-0,121
		2018	0,187
10	UNTR	2016	0,100
		2017	0,466
		2018	-0,202
Nilai Minimum			-0,552
Nilai Maksimum			2,138

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa Nilai Abnormal terbesar pada tahun 2016-2018 adalah BBNI yaitu sebesar 2,138 atau 0,02% pada tahun 2016, sedangkan nilai Abnormal Return terendah pada tahun 2016-2018 adalah PGAS yaitu sebesar -0,552 atau -55,1% pada tahun 2017,.

1. Variabel Kurs Rupiah (Variabel Independen X1)

Kurs didefinisikan harga sebuah mata uang dari suatu negara terhadap mata uang di negara lain. Menurut (Hasibuan, 2005)Kurs adalah alat perbandingan nilai tukar mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara lain atau perbandingan nilai valuta antar negara.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Kurs Tengah

Rata-rata Kurs	
Tahun	Kurs Tengah
2016	13307
2017	13384
2018	14246
Rata-Rata	13646
Nilai Maksimum	14246
Nilai Minimum	13307

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa Nilai tukar (Kurs) terbesar pada tahun 2016-2018 adalah 14.246 terjadi pada tahun 2018. Sedangkan Nilai tukar rupiah terendah sebesar 13.307 terjadi pada tahun 2016. Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar (Kurs) 2016-2018 memiliki rata-rata sebesar 13.646. Dengan demikian Perubahan Kurs Rupiah terhadap Dollar mempengaruhi perusahaan-perusahaan yang memiliki utang uang negeri dan impor yang tinggi. Jika nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika mengalami penurunan (Rupiah menguat atau mengalami apresiasi), dan ditindak lanjuti oleh otoritas moneter yang mengambil kebijakan menurunkan tingkat suku bunga deposito, maka orang cenderung menarik depositonya dan mengalihkannya dalam bentuk investasi saham yang

akhirnya akan meningkatkan harga saham yang akan mengakibatkan berpengaruh terhadap abnormal return.

2. Variable Produk Domestic Bruto(Variabel Independen X2)

Produk Domestik Bruto didefinisikan sebagai nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu Negara pada periode tertentu. Sukirno(2014) menyatakan bahwa produk domestic bruto atau GDP merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri dengan menggunakan factor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk/perusahaan negara lain.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto		
Tahun	PDB	ΔPDB
2016	12401728.5	0,0759
2017	13587212.6	0,0956
2018	14837357.5	0,0920
Nilai Maksimum		0,0966
Nilai Minimum		0,0759
Rata-rata		0,0878

Sumber: Data, data diolah 2019

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa Produk domestic bruto tertinggi pada tahun 2016-2018 adalah sebesar 0,0956 pada tahun 2017, sedangkan produk domestic bruto terendah sebesar 0,0759 pada tahun 2016, sedangkan rata-rata produk domestic bruto 2106-2018 sebesar 0,0878. Maka dapat disimpulkan Produk Domestik bruto atas dasar harga mengalami peningkatan signifikan dalam kurun waktu 2016-2017, dan mengalami penurunan pada tahun 2018 peningkatan tersebut dipengaruhi oleh adanya perubahan harga maupun volume. Meningkatnya kinerja ekonomi yang dicerminkan oleh laju PDB, investor cenderung akan lebih banyak berinvestasi di pasar modal. Dengan meningkatnya laju PDB menandakan naiknya kemampuan daya beli masyarakat, dimana

dampaknya para investor akan makin memiliki modal untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat disimpulkan bahwa PDB akan berpengaruh positif terhadap indeks harga saham karena meningkatnya daya beli masyarakat.

3. Variable ROE DuPont (Variabel Independen X3)

ROE DuPont didefinisikan bagaimana pengembalian atas ekuitas dipengaruhi oleh perputaran aktiva, marjin laba dan leverage. Brigham dan Houston (2010).

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan ROE DuPont

No	Kode	Tahun	Roe DuPont (X3)
1	ADRO	2016	0,0900
		2017	0,1311
		2018	0,1110
2	BBCA	2016	0,1830
		2017	0,3838
		2018	0,1704
3	BBRI	2016	0,1782
		2017	0,1729
		2018	0,2396
4	BBNI	2016	0,1278
		2017	0,1365
		2018	0,1367
5	BSDE	2016	0,0918
		2017	0,1770
		2018	0,1770
6	ICBP	2016	0,1963
		2017	0,1743
		2018	0,2052
7	INTP	2016	0,1481
		2017	0,0757
		2018	0,0493
8	PGAS	2016	0,0973
		2017	0,0464
		2018	0,1139
9	SMGR	2016	0,1483

		2017	0,0671
		2018	0,0671
10	UNTR	2016	0,1198
		2017	0,1614
		2018	0,2015
Nilai Minimum			0,0464
Nilai Maksimum			0,3838

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa Nilai ROE DuPont terbesar pada tahun 2106-2018 adalah BBCA yaitu sebesar 0,383 atau 38,3% pada tahun 2017, sedangkan nilai Roe DuPont terendah pada tahun 2016-2018 adalah PGAS yaitu sebesar 0,046 atau 4,6% pada tahun 2017. Dengan demikian Nilai ROE DuPont yang meningkat dapat membuat pasar bereaksi yang ditunjukkan dengan adanya abnormal return. Perubahan ROE perusahaan akan mengakibatkan perubahan nilai perusahaan sehingga hal ini akan menimbulkan reaksi dari investor yang tercermin pada abnormal return.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi dikatakan sebagai model yang baik apabila model tersebut memnuhi asumsi yang berpengaruh terhadap perubahan variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini :

4.2.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam penelitian sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari uji statistic non parametik nilai *kolomogrov-smirnov*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,46987522
Most Extreme Differences	Absolute	0,182
	Positive	0,182
	Negative	-0,140
Kolmogorov-Smirnov Z		0,997
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,273

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :data sekunder diolah dengan SPSS v20,2019

Hasil Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* pada table 4.5 diatas menunjukkan hasil nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,273 yang artinya diatas 0,05. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi untuk variabel dependen pada uji *kolmogrov-smirnov* diperoleh $0,273 > 0,05$ yang berarti residual terdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Syarat uji multikolinearitas apabila harga koefisien VIF hitung pada *colinearity statistics* sama dengan atau lebih dari 10 (VIF hitung < 10) maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	1,125	2,926		
1 Kurs Rupiah	-6,881E-005	0,000	0,830	1,205
PDB	-1,570	11,658	0,823	1,215
Roe Dupont	0,099	1,383	0,992	1,008

a. Dependent Variable: Abnormal Return

Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS v20,2019

Pada table 4.6 diperoleh hasil perhitungan nilai tolerance $>0,01$. Hasil perhitungan *variance Inflation Faktor (VIF)* tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak gejala Multikolinearitas dalam model regresi.

4.2.1.3 Uji Auto Korelasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,080 ^a	0,006	-0,108	0,4962435	2,758

a. Predictors: (Constant), Roe Dupont, Kurs Rupiah, PDB

b. Dependent Variable: Abnormal Return

Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS v20,2019

Dari table 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,134 nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 30 (N), dan jumlah variabel independen 3 (k=2) maka didapatkan (dl) 1,2837.

Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa $dw > dl$ yang berarti nilai dw (2,758) lebih besar dari nilai dl (1,283) sehingga dapat disimpulkan tidak menolak penelitian dan tidak terdapat gejala autokorelasi positif maupun negative.

4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah salah satu asumsi klasik sebagai prasyarat melakukan analisis regresi. Statistic yang sering dipergunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan koefisien korelasi, uji gletser, uji park dan uji white Soedarmanto dalam Dedi Putra (2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Gletser. Berikut hasil uji gletser penelitian ini:

Tabel 4.8

**Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,396	2,113		1,607	0,120
1 Kurs Rupiah	0,000	0,000	-0,222	-1,115	0,275
PDB	-3,895	8,419	-0,093	-0,463	0,647
Roe Dupont	-1,355	0,999	-0,247	-1,356	0,187

a. Dependent Variable: Ares

Berdasarkan Hasil Uji Heteroskedastisitas pada tabel 4.8 Menunjukkan bahwa variabel Kurs rupiah, PDB, dan ROE Dupont memiliki nilai Sig > 0,05, yang artinya bahwa pada variabel penelitian ini memnuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

4.2.1.5 Uji Regresi

Regresi berganda digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh Antara lebih dari satu variable independen dan satu variable dependen yaitu Kurs , PDB, dan ROE DuPont Terhadap Abnormal return. Model Regresi Linier Berganda dengan persamaan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,125	2,926		0,384	0,704
1 Kurs Rupiah	-6,881	0,000	-0,063	-0,294	0,002
PDB	-1,570	11,658	-0,029	-0,135	0,894
Roe Dupont	0,099	1,383	0,014	0,071	0,944

a. Dependent Variable: Abnormal Return

$$AR = 1,125 - 0,688KURS - 1,570PDB + 0,099ROE$$

Keterangan :

AR = Abnormal Return

KURS = Kurs Rupiah

ROE = ROE DuPont

e = Error

Penjelasan dari regresi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 1,125 menunjukkan bahwa apabila Kurs Rupiah, PDB dan ROE DuPont diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka Tingkat Abnormal Return adalah 1,125.
2. Koefisien Kurs Rupiah -0,688 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kurs Rupiah menyebabkan Tingkat Abnormal

return meningkat sebesar -0,688 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan 0.

3. Koefisien PDB 1,570 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel PDB menyebabkan Tingkat Abnormal return meningkat sebesar 1,570 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan 0.
4. Koefisien ROE DuPont 0,099 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ROE DuPont menyebabkan Tingkat Abnormal return meningkat sebesar 0,099 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan 0.

4.2.1.6 Uji t

Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan sebesar 95% atau alpha 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka secara parsial variabel *independen* (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (terikat).
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka secara parsial bahwa variabel *independen* (bebas) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (terikat).

Uji t dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Adapun hasil uji t tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi dapat dilihat pada tabel 4.9 diketahui hasil pengujian signifikan variabel independen secara parsial sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis pertama, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kurs Rupiah terhadap Abnormal Return. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai sig dari hasil output SPSS menunjukkan bahwa $0,002 < \alpha(0,05)$. Hal ini berarti H_0

ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kurs Rupiah terhadap Abnormal Return.

2. Hasil uji hipotesis kedua, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara PDB terhadap Abnormal Return. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai $\text{sig } 0,894 > \alpha(0,05)$. Hal ini berarti H_0 diterima artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara PDB terhadap Abnormal Return.
3. Hasil uji hipotesis ketiga, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara ROE DuPont terhadap Abnormal Return. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai $\text{sig } 0,944 > \alpha(0,05)$. Hal ini berarti H_0 diterima yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara PDB terhadap Abnormal Return.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Abnormal Return

Berdasarkan hasil analisa hipotesis pertama yang menguji Kurs Rupiah diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan dengan Abnormal Return, Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyebutkan salah satu peristiwa ekonomi makro yang memiliki berbagai dampak pada fluktuasi pergerakan harga saham di pasar modal adalah fluktuasi nilai mata uang suatu Negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lain, yang juga mempengaruhi perdagangan ekspor dan impor barang dan jasa, terkait dengan perusahaan penerbit saham, dimana untuk perusahaan yang melakukan perdagangan internasional, stabilitas nilai tukar dolar terhadap rupiah sangat penting.

Kegiatan ekspor dan impor di Indonesia mempunyai peran penting dimana berperan dalam penentuan nilai mata uang yakni rupiah. Saat ini penurunan ekspor lebih rendah dibandingkan penurunan impor. Penurunan ekspor ini merupakan salah satu factor rupiah terdepresiasi. Pelemahan nilai tukar rupiah pasti akan mempengaruhi

harga-harga produksi domestic. Terdepresinya rupiah akan menyebabkan kenaikan biaya produksi, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan, dikemukakan Darminto dalam penelitian Paulus Tahu (2018). Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh utama terhadap perusahaan yang mengandalkan bahan baku impor, karena harga bahan baku impor dipatok dengan mata uang dari Negara asalnya. Hal ini akan mempengaruhi kinerja dari suatu perusahaan, sehingga nilai tukar dipertimbangkan sebagai factor resiko yang akan mempengaruhi tingkat pengembalian saham (Paulus Tahu, 2018). Nilai tukar mata uang yang melemah akan mengakibatkan sentiment negatif di pasar modal sehingga mendorong harga saham di pasar modal mengalami penurunan secara umum. Apabila nilai tukar mata uang yang menguat akan mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan. Jika penguatan nilai tukar dolar AS terhadap nilai tukar rupiah bersifat informatif, diharapkan akan ada perubahan dan peningkatan abnormal return pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tahu (2019) dimana perbedaan signifikan abnormal return terjadi pada penurunan nilai tukar rupiah terhadap dollar, Hal ini dikarenakan pelaku pasar sudah terbiasa memprediksi kapan penurunan Rupiah terhadap Dolar akan terjadi. Reaksi pasar modal terhadap penurunan Rupiah terhadap Dollar dapat diprediksi mengingat masalah seputar penurunan Rupiah terhadap Dollar telah beredar sebelum tanggal tersebut. Hasil Penelitian berbeda di dapat oleh Utami et. Al (2017) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa penguatan tertinggi Kurs Dollar AS terhadap Nilai tukar Rupiah.

4.3.2 Pengaruh PDB Terhadap Abnormal Return

Berdasarkan hasil analisa kedua yang menguji PDB diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Abnormal Return. Secara teori dapat dijelaskan bahwa peningkatan PDB dapat meningkatkan daya beli konsumen terhadap produk-produk perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan adanya peningkatan profitabilitas perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. Peningkatan PDB dalam suatu negara mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut dengan peningkatan kesejahteraan akan mendorong masyarakat melakukan konsumsi terhadap barang dan jasa sehingga memperluas perkembangan investasi di sektor riil. Adanya perkembangan investasi di sektor riil tidak diikuti adanya peningkatan investasi di pasar modal sehingga tidak berpengaruh terhadap Abnormal Return.

Peningkatan PDB belum tentu meningkatkan pendapatan perkapita setiap individu sehingga pola investasi di pasar modal tidak berpengaruh oleh adanya peningkatan PDB. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Ni Wayan (2016) yang menyimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, namun hasil ini tidak konsisten dengan yang diungkap oleh Johnson Lukisto dan Njo Anastasia (2016) yang menyimpulkan bahwa variabel PDB berpengaruh signifikan terhadap Indeks Return Saham.

4.3.3 Pengaruh ROE DuPont Terhadap Abnormal Return

Berdasarkan hasil analisa ketiga yang menguji ROE DuPont diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Abnormal Return. Hasil ini berbanding terbalik dengan teori kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon

investor untuk menentukan investasi saham. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana, informasi, alat pertanggung jawaban manajemen terhadap pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2017).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suriani Ginting (2016) yang menyimpulkan variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham, dengan tidak berpengaruhnya return saham maka tidak berpengaruh juga terhadap abnormal return, dapat diartikan bahwa investor kurang merespon terhadap Return Of Equity, Namun hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengolah modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga investor tertarik membeli saham tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan. teori tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2014) yang menyatakan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap abnormal return saham perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kurs Rupiah, PDB, dan ROE DuPont terhadap Abnormal Return Perusahaan Indeks Bisnis27 pada tahun 2016-2018. Berikut kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada bab I :

1. Variabel Kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Abnormal Return Perusahaan Indeks Bisnis27 pada tahun 2016-2018. Nilai tukar mata uang yang melemah akan mengakibatkan sentiment negatif di pasar modal sehingga mendorong harga saham di pasar modal mengalami penurunan secara umum. Apabila nilai tukar mata uang yang menguat akan mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan. Jika penguatan nilai tukar dolar AS terhadap nilai tukar rupiah bersifat informatif, diharapkan akan ada perubahan dan peningkatan abnormal return pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap Abnormal Return Perusahaan Indeks Bisnis27 pada tahun 2016-2018. Peningkatan PDB dalam suatu negara mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut dengan peningkatan kesejahteraan akan mendorong masyarakat melakukan konsumsi terhadap barang dan jasa sehingga memperluas perkembangan investasi disektor rill. Adanya perkembangan investasi di sector rill tidak diikuti adanya peningkatan investasi di pasar modal sehingga tidak berpengaruh terhadap Abnormal Return. Peningkatan PDB belum tentu meningkatkan pendapatan perkapita setiap individu sehingga pola investasi di pasar modal tidak berpengaruh oleh adanya peningkatan PDB.

3. Variabel ROE DuPont tidak berpengaruh signifikan terhadap Abnormal Return Perusahaan Indeks Bisnis²⁷ pada tahun 2016-2018. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan tersebut menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pada ini mengacu pada perilaku investor dan perilaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi menjual atau membeli saham perusahaan, transaksi tersebut yang nantinya akan mempengaruhi harga saham dan akan berdampak pada return yang dihasilkan perusahaan. Namun investor tidak terlalu menjadikan kinerja keuangan sebagai suatu informasi yang relevan, hal itu berdampak pada tidak adanya pengaruh ROE DuPont terhadap abnormal return.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dikemukakan adalah :

1. Bagi Perusahaan

Saran bagi perusahaan sebaiknya agar lebih memperhatikan faktor-faktor makroekonomi seperti Kurs Rupiah yang berdampak pada harga saham yang akan menyebabkan return saham akan mengalami kenaikan atau penurunan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas sampel perusahaan dari jenis Indeks yang berbeda, disarankan juga untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel makroekonomi dan mikroekonomi yang berbeda dari penelitian ini yaitu Inflasi, BI Rate, NPM, ROA, dan ROI dan memperpanjang tahun penelitian.

3. Bagi Investor

Disarankan bagi investor sebaiknya agar lebih memperhatikan faktor-faktor makroekonomi khususnya terhadap nilai tukar rupiah yang berdampak pada harga saham yang akan menyebabkan return saham mengalami kenaikan atau penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Appa, Yuni. 2014. *Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah/Dollar Amerika Terhadap Indeks Harga Sجام gabungan (IHSG) Di BEI*,
- Azwir, Achmad Mirza. 2014. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Deposito dan Volume Perdagangan Terhadap return Saham Pada Perusahaan Perbankan di BEI*, Jurnal Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- Brigham Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Edisi 11, Penerbit Salemba 4
- Cheng, Megawati. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return*. Jurnal Akutansi dan Keuangan. Vol.13, No.1 Mei 2011
- Dewi, Ni Putu Amelia Santi, dan Made Ari Wahyuni. 2017. *Pengaruh Pemilihan Gubernur DKI Tahun 2017 Terhadap AbNormal return dan Volume Perdagangan Saham LQ45 di BEI*. Vol 8 No.2 tahun 2017.
- Efni, Yulia.2013. *Pengaruh Suku Bunga Deposito, SBI, KURS , dan Inflasi terhadap Perusahaan Real Estate dab Properti Di BEI*
- Gregeorius, Paulus Tahu. 2018. *Reaksi Pasar modal Indonesia terhadap Pelemahan Rupiah Terhadap Dollar AS Event Studi Yang Terdaftar Di BEI*
- Halima, Jumiaty. 2019 *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Dan Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Abnormal Return Perusahaan Industri Pertambangan Di BEI*, Vol. 08 No.10 Agustus 2019
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011 *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*
- Hidayat, La rahmad. 2017. *Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Serta Uang Beredar Terhadap Return Saham*. Vol.19 (2), 2017
- IBI DARMAJAYA. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jurusan Manajemen*.
- Lukisto, Jhonson dan Njo Anastas. 2014 *Dampak Nakroekonomi Terhadap Iindeks harga Saham Sektor Properti Di Indonesia Periode tahun 1994-2012*, Vol 3 No.2, September 2014
- Lusita, Dewi Agustina. 2018, *Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Return Saham Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*, Vol 16 No. 2 Januari, 2018

- Muhammad Fatih Munib. 2016. *Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Di BEI*, Administrasi Bisnis ,2016, 4 (4) :947-959
- Nuraina, Elva. 2015. *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan*, AKRUAL 4 (1) (2012): 51-70 e-ISSN: 2502-6380.
- Nurmalasari, Indah. 2010 *Analisis Pengaruh rasio Probabilitas terhadap harga Saham emiten LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008*.
- Pradini, Vilmi Deas. 2019. *Reaksi Pasar Modal atas Peristiwa Menguatnya Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada 11 Oktober 2018*.
- Pratama, Wijaya A. 2013. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Kurs terhadap Beta Saham pada Perusahaan yang masuk dalam daftar Efek Syariah (DES)*. Jurnal BETA, Vol. 4 No.1
- Pranyoto, Edi. 2016. *Dapatkah Kita Memprediksi Perubahan harga saham*. Jurnal Bisnis Darmajaya. Vol. 2. No.01
- R. Egi Pradnya Putra, Ni Gusti Putu Wirawati. 2019. *Reaksi Pasar Terhadap Pelemahan Nilai Rupiah Pada Nilai Tukar US Dollar*. Vol .2.1 Juli 2019
- Retno, Triyaningsih. 2003. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap return Saham Perusahaan industri Manufaktur di BEJ Tahun 1999-2001*.
- Ria Astuti, Apriatni, dan Hari Susanta .2013. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar Roiah, Inflasi Dan Indeks Bursa Internasional Terhadap IHSG*, DiPonegoro Journal of social and politic Hal. 1-8
- Sri Asih, Ni Wayan dan Masithah Akbar. 2016. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar(KURS), dan PDB Terhadap Indeks harga Saham gabungan (IHSG) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Vol.17 No. 1.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung. Alfabeta
- Suhadak, Deny Rohmanda dan Topowijono. 2014 *Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham*, Vol 13. N0.1 Agustus 2014

Suramaya Suci kewal .2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Vol.8 Nomor.01

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Invetasi dan Manajemen Porofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta.BPFE.

LAMPIRAN

Tabulasi Sampel

No	Periode Mei- Oktober 2016	Periode November- April 2017	Periode Mei-Oktober 2017	Periode November- April 2018	Periode Mei-Oktober 2018	Periode November- April 2019
1	AALI	✓	✓	✓	✓	
2	ADRO	✓	✓	✓	✓	✓
3	AKRA	✓	✓			
4	ASII	✓	✓	✓	✓	
5	BBCA	✓	✓	✓	✓	✓
6	BBRI	✓	✓	✓	✓	✓
7	BBNI	✓	✓	✓	✓	✓
8	BDMN					
9	BMRI	✓				
10	BSDE	✓	✓	✓	✓	✓
11	CPIN	✓	✓	✓	✓	✓
12	CTRA	✓				
13	GGRM	✓	✓			
14	ICBP	✓	✓	✓	✓	✓
15	INCO					
16	INTP	✓	✓	✓	✓	✓
17	KLBF	✓	✓	✓		
18	LPKR	✓				
19	MIKA	✓	✓	✓		
20	MNCN	✓				
21	PGAS	✓	✓	✓	✓	✓
22	PNBN	✓				
23	PTBA					
24	PWON					
25	SMGR	✓	✓	✓	✓	✓
26	TLKM	✓	✓	✓	✓	✓
27	UNTR	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan :

✓	Tetap
---	-------

LAMPIRAN 1

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan di indeks Bisnis27 pada periode May 2016 - Oktober 2016	27
2	Perusahaan di indeks Bisnis27 yang bertahan pada periode November 2016 - April 2017	25
3	Perusahaan di indeks Bisnis27 yang bertahan pada periode May 2017 - Oktober 2017	21
4	Perusahaan di indeks Bisnis27 yang bertahan pada periode November 2017 - April 2018	17
5	Perusahaan di indeks Bisnis27 yang bertahan pada periode May 2018 - Oktober 2018	15
6	Perusahaan di indeks Bisnis27 yang bertahan pada periode November 2018 - April 2019	12
7	Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk penelitian	10

Tabel 3.2 Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
6	ICBP	Indofood CPB Sukses Makmur Tbk

7	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
8	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
9	SMGR	Semen Indonesia Tbk
10	UNTR	United Tractor Tbk

Tabulasi

Kurs Rupiah Tahun 2016

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs tengah	Tanggal
1	13,503.00	13,369.00	13,436.00	31 Des 2016
1	13,503.00	13,369.00	13,436.00	30 Des 2016
1	13,540.00	13,406.00	13,473.00	29 Des 2016
1	13,514.00	13,380.00	13,447.00	28 Des 2016
1	13,503.00	13,369.00	13,436.00	27 Des 2016
1	13,537.00	13,403.00	13,470.00	23 Des 2016
1	13,502.00	13,368.00	13,435.00	22 Des 2016
1	13,540.00	13,406.00	13,473.00	21 Des 2016
1	13,460.00	13,326.00	13,393.00	20 Des 2016
1	13,448.00	13,314.00	13,381.00	19 Des 2016
1	13,493.00	13,359.00	13,426.00	16 Des 2016
1	13,434.00	13,300.00	13,367.00	15 Des 2016
1	13,351.00	13,219.00	13,285.00	14 Des 2016
1	13,376.00	13,242.00	13,309.00	13 Des 2016
1	13,404.00	13,270.00	13,337.00	9 Des 2016
1	13,371.00	13,237.00	13,304.00	8 Des 2016
1	13,403.00	13,269.00	13,336.00	7 Des 2016
1	13,472.00	13,338.00	13,405.00	6 Des 2016
1	13,584.00	13,448.00	13,516.00	5 Des 2016
1	13,592.00	13,456.00	13,524.00	2 Des 2016
1	13,650.00	13,514.00	13,582.00	1 Des 2016
1	13,631.00	13,495.00	13,563.00	30 Nop 2016
1	13,617.00	13,481.00	13,549.00	29 Nop 2016

1	13,534.00	13,400.00	13,467.00	28 Nop 2016
1	13,638.00	13,502.00	13,570.00	25 Nop 2016
1	13,608.00	13,472.00	13,540.00	24 Nop 2016
1	13,540.00	13,406.00	13,473.00	23 Nop 2016
1	13,491.00	13,357.00	13,424.00	22 Nop 2016
1	13,505.00	13,371.00	13,438.00	21 Nop 2016
1	13,475.00	13,341.00	13,408.00	18 Nop 2016
1	13,452.00	13,318.00	13,385.00	17 Nop 2016
1	13,414.00	13,280.00	13,347.00	16 Nop 2016
1	13,405.00	13,271.00	13,338.00	15 Nop 2016
1	13,425.00	13,291.00	13,358.00	14 Nop 2016
1	13,417.00	13,283.00	13,350.00	11 Nop 2016
1	13,184.00	13,052.00	13,118.00	10 Nop 2016
1	13,149.00	13,019.00	13,084.00	9 Nop 2016
1	13,155.00	13,025.00	13,090.00	8 Nop 2016
1	13,147.00	13,017.00	13,082.00	7 Nop 2016
1	13,169.00	13,037.00	13,103.00	4 Nop 2016
1	13,115.00	12,985.00	13,050.00	3 Nop 2016
1	13,123.00	12,993.00	13,058.00	2 Nop 2016
1	13,101.00	12,971.00	13,036.00	1 Nop 2016
1	13,116.00	12,986.00	13,051.00	31 Okt 2016
1	13,113.00	12,983.00	13,048.00	28 Okt 2016
1	13,092.00	12,962.00	13,027.00	27 Okt 2016
1	13,062.00	12,932.00	12,997.00	26 Okt 2016
1	13,087.00	12,957.00	13,022.00	25 Okt 2016
1	13,112.00	12,982.00	13,047.00	24 Okt 2016
1	13,085.00	12,955.00	13,020.00	21 Okt 2016
1	13,064.00	12,934.00	12,999.00	20 Okt 2016
1	13,072.00	12,942.00	13,007.00	19 Okt 2016
1	13,109.00	12,979.00	13,044.00	18 Okt 2016
1	13,119.00	12,989.00	13,054.00	17 Okt 2016
1	13,112.00	12,982.00	13,047.00	14 Okt 2016
1	13,093.00	12,963.00	13,028.00	13 Okt 2016
1	13,088.00	12,958.00	13,023.00	12 Okt 2016
1	13,057.00	12,927.00	12,992.00	11 Okt 2016
1	13,034.00	12,904.00	12,969.00	10 Okt 2016

1	13,067.00	12,937.00	13,002.00	7 Okt 2016
1	13,057.00	12,927.00	12,992.00	6 Okt 2016
1	13,060.00	12,930.00	12,995.00	5 Okt 2016
1	13,053.00	12,923.00	12,988.00	4 Okt 2016
1	13,075.00	12,945.00	13,010.00	3 Okt 2016
1	13,063.00	12,933.00	12,998.00	30-Sep-16
1	13,017.00	12,887.00	12,952.00	29-Sep-16
1	12,991.00	12,861.00	12,926.00	28-Sep-16
1	13,092.00	12,962.00	13,027.00	27-Sep-16
1	13,141.00	13,011.00	13,076.00	26-Sep-16
1	13,163.00	13,033.00	13,098.00	23-Sep-16
1	13,163.00	13,033.00	13,098.00	22-Sep-16
1	13,214.00	13,082.00	13,148.00	21-Sep-16
1	13,208.00	13,076.00	13,142.00	20-Sep-16
1	13,230.00	13,098.00	13,164.00	19-Sep-16
1	13,197.00	13,065.00	13,131.00	16-Sep-16
1	13,256.00	13,124.00	13,190.00	15-Sep-16
1	13,294.00	13,162.00	13,228.00	14-Sep-16
1	13,217.00	13,085.00	13,151.00	13-Sep-16
1	13,154.00	13,024.00	13,089.00	9-Sep-16
1	13,155.00	13,025.00	13,090.00	8-Sep-16
1	13,151.00	13,021.00	13,086.00	7-Sep-16
1	13,228.00	13,096.00	13,162.00	6-Sep-16
1	13,263.00	13,131.00	13,197.00	5-Sep-16
1	13,327.00	13,195.00	13,261.00	2-Sep-16
1	13,335.00	13,203.00	13,269.00	1-Sep-16
1	13,367.00	13,233.00	13,300.00	31 Agust 2016
1	13,326.00	13,194.00	13,260.00	30 Agust 2016
1	13,341.00	13,209.00	13,275.00	29 Agust 2016
1	13,308.00	13,176.00	13,242.00	26 Agust 2016
1	13,333.00	13,201.00	13,267.00	25 Agust 2016
1	13,318.00	13,186.00	13,252.00	24 Agust 2016
1	13,282.00	13,150.00	13,216.00	23 Agust 2016
1	13,263.00	13,131.00	13,197.00	22 Agust 2016
1	13,185.00	13,053.00	13,119.00	19 Agust 2016
1	13,180.00	13,048.00	13,114.00	18 Agust 2016

1	13,163.00	13,033.00	13,098.00	16 Agust 2016
1	13,187.00	13,055.00	13,121.00	15 Agust 2016
1	13,186.00	13,054.00	13,120.00	12 Agust 2016
1	13,179.00	13,047.00	13,113.00	11 Agust 2016
1	13,189.00	13,057.00	13,123.00	10 Agust 2016
1	13,199.00	13,067.00	13,133.00	9 Agust 2016
1	13,210.00	13,078.00	13,144.00	8 Agust 2016
1	13,191.00	13,059.00	13,125.00	5 Agust 2016
1	13,204.00	13,072.00	13,138.00	4 Agust 2016
1	13,180.00	13,048.00	13,114.00	3 Agust 2016
1	13,144.00	13,014.00	13,079.00	2 Agust 2016
1	13,145.00	13,015.00	13,080.00	1 Agust 2016
1	13,159.00	13,029.00	13,094.00	29-Jul-16
1	13,179.00	13,047.00	13,113.00	28-Jul-16
1	13,196.00	13,064.00	13,130.00	27-Jul-16
1	13,216.00	13,084.00	13,150.00	26-Jul-16
1	13,201.00	13,069.00	13,135.00	25-Jul-16
1	13,168.00	13,036.00	13,102.00	22-Jul-16
1	13,188.00	13,056.00	13,122.00	21-Jul-16
1	13,166.00	13,034.00	13,100.00	20-Jul-16
1	13,151.00	13,021.00	13,086.00	19-Jul-16
1	13,178.00	13,046.00	13,112.00	18-Jul-16
1	13,151.00	13,021.00	13,086.00	15-Jul-16
1	13,153.00	13,023.00	13,088.00	14-Jul-16
1	13,160.00	13,030.00	13,095.00	13-Jul-16
1	13,217.00	13,085.00	13,151.00	12-Jul-16
1	13,178.00	13,046.00	13,112.00	11-Jul-16
1	13,238.00	13,106.00	13,172.00	4-Jul-16
1	13,238.00	13,106.00	13,172.00	1-Jul-16
1	13,246.00	13,114.00	13,180.00	30-Jun-16
1	13,232.00	13,100.00	13,166.00	29-Jun-16
1	13,322.00	13,190.00	13,256.00	28-Jun-16
1	13,562.00	13,428.00	13,495.00	27-Jun-16
1	13,362.00	13,230.00	13,296.00	24-Jun-16
1	13,331.00	13,199.00	13,265.00	23-Jun-16
1	13,364.00	13,232.00	13,298.00	22-Jun-16

1	13,352.00	13,220.00	13,286.00	21-Jun-16
1	13,326.00	13,194.00	13,260.00	20-Jun-16
1	13,425.00	13,291.00	13,358.00	17-Jun-16
1	13,394.00	13,260.00	13,327.00	16-Jun-16
1	13,465.00	13,331.00	13,398.00	15-Jun-16
1	13,339.00	13,207.00	13,273.00	14-Jun-16
1	13,408.00	13,274.00	13,341.00	13-Jun-16
1	13,376.00	13,242.00	13,309.00	10-Jun-16
1	13,297.00	13,165.00	13,231.00	9-Jun-16
1	13,307.00	13,175.00	13,241.00	8-Jun-16
1	13,442.00	13,308.00	13,375.00	7-Jun-16
1	13,545.00	13,411.00	13,478.00	6-Jun-16
1	13,680.00	13,544.00	13,612.00	3-Jun-16
1	13,763.00	13,627.00	13,695.00	2-Jun-16
1	13,739.00	13,603.00	13,671.00	1-Jun-16
1	13,683.00	13,547.00	13,615.00	31 Mei 2016
1	13,709.00	13,573.00	13,641.00	30 Mei 2016
1	13,643.00	13,507.00	13,575.00	27 Mei 2016
1	13,683.00	13,547.00	13,615.00	26 Mei 2016
1	13,739.00	13,603.00	13,671.00	25 Mei 2016
1	13,674.00	13,538.00	13,606.00	24 Mei 2016
1	13,675.00	13,539.00	13,607.00	23 Mei 2016
1	13,641.00	13,505.00	13,573.00	20 Mei 2016
1	13,534.00	13,400.00	13,467.00	19 Mei 2016
1	13,386.00	13,252.00	13,319.00	18 Mei 2016
1	13,344.00	13,212.00	13,278.00	17 Mei 2016
1	13,395.00	13,261.00	13,328.00	16 Mei 2016
1	13,378.00	13,244.00	13,311.00	13 Mei 2016
1	13,365.00	13,233.00	13,299.00	12 Mei 2016
1	13,337.00	13,205.00	13,271.00	11 Mei 2016
1	13,400.00	13,266.00	13,333.00	10 Mei 2016
1	13,350.00	13,218.00	13,284.00	9 Mei 2016
1	13,312.00	13,180.00	13,246.00	4 Mei 2016
1	13,228.00	13,096.00	13,162.00	3 Mei 2016
1	13,258.00	13,126.00	13,192.00	2 Mei 2016
1	13,270.00	13,138.00	13,204.00	29-Apr-16

1	13,270.00	13,138.00	13,204.00	28-Apr-16
1	13,239.00	13,107.00	13,173.00	27-Apr-16
1	13,281.00	13,149.00	13,215.00	26-Apr-16
1	13,301.00	13,169.00	13,235.00	25-Apr-16
1	13,235.00	13,103.00	13,169.00	22-Apr-16
1	13,248.00	13,116.00	13,182.00	21-Apr-16
1	13,199.00	13,067.00	13,133.00	20-Apr-16
1	13,216.00	13,084.00	13,150.00	19-Apr-16
1	13,270.00	13,138.00	13,204.00	18-Apr-16
1	13,232.00	13,100.00	13,166.00	15-Apr-16
1	13,304.00	13,172.00	13,238.00	14-Apr-16
1	13,161.00	13,031.00	13,096.00	13-Apr-16
1	13,189.00	13,057.00	13,123.00	12-Apr-16
1	13,200.00	13,068.00	13,134.00	11-Apr-16
1	13,235.00	13,103.00	13,169.00	8-Apr-16
1	13,263.00	13,131.00	13,197.00	7-Apr-16
1	13,289.00	13,157.00	13,223.00	6-Apr-16
1	13,283.00	13,151.00	13,217.00	5-Apr-16
1	13,211.00	13,079.00	13,145.00	4-Apr-16
1	13,266.00	13,134.00	13,200.00	1-Apr-16
1	13,342.00	13,210.00	13,276.00	31-Mar-16
1	13,426.00	13,292.00	13,359.00	30-Mar-16
1	13,430.00	13,296.00	13,363.00	29-Mar-16
1	13,390.00	13,256.00	13,323.00	28-Mar-16
1	13,316.00	13,184.00	13,250.00	24-Mar-16
1	13,233.00	13,101.00	13,167.00	23-Mar-16
1	13,241.00	13,109.00	13,175.00	22-Mar-16
1	13,226.00	13,094.00	13,160.00	21-Mar-16
1	13,113.00	12,983.00	13,048.00	18-Mar-16
1	13,232.00	13,100.00	13,166.00	17-Mar-16
1	13,235.00	13,103.00	13,169.00	16-Mar-16
1	13,152.00	13,022.00	13,087.00	15-Mar-16
1	13,085.00	12,955.00	13,020.00	14-Mar-16
1	13,152.00	13,022.00	13,087.00	11-Mar-16
1	13,215.00	13,083.00	13,149.00	10-Mar-16
1	13,194.00	13,062.00	13,128.00	8-Mar-16

1	13,094.00	12,964.00	13,029.00	7-Mar-16
1	13,225.00	13,093.00	13,159.00	4-Mar-16
1	13,326.00	13,194.00	13,260.00	3-Mar-16
1	13,381.00	13,247.00	13,314.00	2-Mar-16
1	13,434.00	13,300.00	13,367.00	1-Mar-16
1	13,462.00	13,328.00	13,395.00	29-Feb-16
1	13,467.00	13,333.00	13,400.00	26-Feb-16
1	13,483.00	13,349.00	13,416.00	25-Feb-16
1	13,513.00	13,379.00	13,446.00	24-Feb-16
1	13,464.00	13,330.00	13,397.00	23-Feb-16
1	13,527.00	13,393.00	13,460.00	22-Feb-16
1	13,617.00	13,481.00	13,549.00	19-Feb-16
1	13,546.00	13,412.00	13,479.00	18-Feb-16
1	13,572.00	13,436.00	13,504.00	17-Feb-16
1	13,400.00	13,266.00	13,333.00	16-Feb-16
1	13,543.00	13,409.00	13,476.00	15-Feb-16
1	13,538.00	13,404.00	13,471.00	12-Feb-16
1	13,436.00	13,302.00	13,369.00	11-Feb-16
1	13,606.00	13,470.00	13,538.00	10-Feb-16
1	13,757.00	13,621.00	13,689.00	9-Feb-16
1	13,721.00	13,585.00	13,653.00	5-Feb-16
1	13,730.00	13,594.00	13,662.00	4-Feb-16
1	13,826.00	13,688.00	13,757.00	3-Feb-16
1	13,689.00	13,553.00	13,621.00	2-Feb-16
1	13,767.00	13,631.00	13,699.00	1-Feb-16
1	13,915.00	13,777.00	13,846.00	29-Jan-16
1	13,958.00	13,820.00	13,889.00	28-Jan-16
1	13,940.00	13,802.00	13,871.00	27-Jan-16
1	13,974.00	13,834.00	13,904.00	26-Jan-16
1	13,913.00	13,775.00	13,844.00	25-Jan-16
1	13,943.00	13,805.00	13,874.00	22-Jan-16
1	13,968.00	13,830.00	13,899.00	21-Jan-16
1	13,965.00	13,827.00	13,896.00	20-Jan-16
1	13,991.00	13,851.00	13,921.00	19-Jan-16
1	14,001.00	13,861.00	13,931.00	18-Jan-16
1	13,955.00	13,817.00	13,886.00	15-Jan-16

1	13,946.00	13,808.00	13,877.00	14-Jan-16
1	13,930.00	13,792.00	13,861.00	13-Jan-16
1	13,904.00	13,766.00	13,835.00	12-Jan-16
1	14,005.00	13,865.00	13,935.00	11-Jan-16
1	13,943.00	13,805.00	13,874.00	8-Jan-16
1	14,016.00	13,876.00	13,946.00	7-Jan-16
1	13,932.00	13,794.00	13,863.00	6-Jan-16
1	14,001.00	13,861.00	13,931.00	5-Jan-16
1	13,967.00	13,829.00	13,898.00	4-Jan-16

Tabulasi

Kurs Rupiah 2017

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Tengah	Tanggal
1	13,616.00	13,480.00	13,548.00	30 Des 2017
1	13,616.00	13,480.00	13,548.00	29 Des 2017
1	13,628.00	13,492.00	13,560.00	28 Des 2017
1	13,630.00	13,494.00	13,562.00	27 Des 2017
1	13,626.00	13,490.00	13,558.00	22 Des 2017
1	13,613.00	13,477.00	13,545.00	21 Des 2017
1	13,647.00	13,511.00	13,579.00	20 Des 2017
1	13,655.00	13,519.00	13,587.00	19 Des 2017
1	13,652.00	13,516.00	13,584.00	18 Des 2017
1	13,641.00	13,505.00	13,573.00	15 Des 2017
1	13,633.00	13,497.00	13,565.00	14 Des 2017
1	13,657.00	13,521.00	13,589.00	13 Des 2017
1	13,618.00	13,482.00	13,550.00	12 Des 2017
1	13,614.00	13,478.00	13,546.00	11 Des 2017
1	13,624.00	13,488.00	13,556.00	8 Des 2017
1	13,620.00	13,484.00	13,552.00	7 Des 2017
1	13,592.00	13,456.00	13,524.00	6 Des 2017
1	13,583.00	13,447.00	13,515.00	5 Des 2017

1	13,595.00	13,459.00	13,527.00	4 Des 2017
1	13,582.00	13,446.00	13,514.00	30 Nop 2017
1	13,583.00	13,447.00	13,515.00	29 Nop 2017
1	13,595.00	13,459.00	13,527.00	28 Nop 2017
1	13,579.00	13,443.00	13,511.00	27 Nop 2017
1	13,574.00	13,438.00	13,506.00	24 Nop 2017
1	13,571.00	13,435.00	13,503.00	23 Nop 2017
1	13,591.00	13,455.00	13,523.00	22 Nop 2017
1	13,612.00	13,476.00	13,544.00	21 Nop 2017
1	13,597.00	13,461.00	13,529.00	20 Nop 2017
1	13,585.00	13,449.00	13,517.00	17 Nop 2017
1	13,606.00	13,470.00	13,538.00	16 Nop 2017
1	13,607.00	13,471.00	13,539.00	15 Nop 2017
1	13,610.00	13,474.00	13,542.00	14 Nop 2017
1	13,623.00	13,487.00	13,555.00	13 Nop 2017
1	13,582.00	13,446.00	13,514.00	10 Nop 2017
1	13,582.00	13,446.00	13,514.00	9 Nop 2017
1	13,592.00	13,456.00	13,524.00	8 Nop 2017
1	13,572.00	13,436.00	13,504.00	7 Nop 2017
1	13,597.00	13,461.00	13,529.00	6 Nop 2017
1	13,568.00	13,432.00	13,500.00	3 Nop 2017
1	13,630.00	13,494.00	13,562.00	2 Nop 2017
1	13,660.00	13,524.00	13,592.00	1 Nop 2017
1	13,640.00	13,504.00	13,572.00	31 Okt 2017
1	13,648.00	13,512.00	13,580.00	30 Okt 2017
1	13,698.00	13,562.00	13,630.00	27 Okt 2017
1	13,628.00	13,492.00	13,560.00	26 Okt 2017
1	13,638.00	13,502.00	13,570.00	25 Okt 2017
1	13,597.00	13,461.00	13,529.00	24 Okt 2017
1	13,603.00	13,467.00	13,535.00	23 Okt 2017
1	13,585.00	13,449.00	13,517.00	20 Okt 2017
1	13,589.00	13,453.00	13,521.00	19 Okt 2017

1	13,582.00	13,446.00	13,514.00	18 Okt 2017
1	13,557.00	13,423.00	13,490.00	17 Okt 2017
1	13,550.00	13,416.00	13,483.00	16 Okt 2017
1	13,576.00	13,440.00	13,508.00	13 Okt 2017
1	13,589.00	13,453.00	13,521.00	12 Okt 2017
1	13,577.00	13,441.00	13,509.00	11 Okt 2017
1	13,558.00	13,424.00	13,491.00	10 Okt 2017
1	13,572.00	13,436.00	13,504.00	9 Okt 2017
1	13,552.00	13,418.00	13,485.00	6 Okt 2017
1	13,550.00	13,416.00	13,483.00	5 Okt 2017
1	13,556.00	13,422.00	13,489.00	4 Okt 2017
1	13,650.00	13,514.00	13,582.00	3 Okt 2017
1	13,566.00	13,432.00	13,499.00	2 Okt 2017
1	13,559.00	13,425.00	13,492.00	29-Sep-17
1	13,531.00	13,397.00	13,464.00	28-Sep-17
1	13,451.00	13,317.00	13,384.00	27-Sep-17
1	13,415.00	13,281.00	13,348.00	26-Sep-17
1	13,372.00	13,238.00	13,305.00	25-Sep-17
1	13,392.00	13,258.00	13,325.00	22-Sep-17
1	13,336.00	13,204.00	13,270.00	20-Sep-17
1	13,324.00	13,192.00	13,258.00	19-Sep-17
1	13,304.00	13,172.00	13,238.00	18-Sep-17
1	13,327.00	13,195.00	13,261.00	15-Sep-17
1	13,305.00	13,173.00	13,239.00	14-Sep-17
1	13,275.00	13,143.00	13,209.00	13-Sep-17
1	13,252.00	13,120.00	13,186.00	12-Sep-17
1	13,220.00	13,088.00	13,154.00	11-Sep-17
1	13,350.00	13,218.00	13,284.00	8-Sep-17
1	13,398.00	13,264.00	13,331.00	7-Sep-17
1	13,404.00	13,270.00	13,337.00	6-Sep-17
1	13,403.00	13,269.00	13,336.00	5-Sep-17
1	13,412.00	13,278.00	13,345.00	4-Sep-17

1	13,418.00	13,284.00	13,351.00	31 Agust 2017
1	13,410.00	13,276.00	13,343.00	30 Agust 2017
1	13,415.00	13,281.00	13,348.00	29 Agust 2017
1	13,405.00	13,271.00	13,338.00	28 Agust 2017
1	13,415.00	13,281.00	13,348.00	25 Agust 2017
1	13,421.00	13,287.00	13,354.00	24 Agust 2017
1	13,409.00	13,275.00	13,342.00	23 Agust 2017
1	13,405.00	13,271.00	13,338.00	22 Agust 2017
1	13,422.00	13,288.00	13,355.00	21 Agust 2017
1	13,435.00	13,301.00	13,368.00	18 Agust 2017
1	13,441.00	13,307.00	13,374.00	16 Agust 2017
1	13,411.00	13,277.00	13,344.00	15 Agust 2017
1	13,411.00	13,277.00	13,344.00	14 Agust 2017
1	13,437.00	13,303.00	13,370.00	11 Agust 2017
1	13,405.00	13,271.00	13,338.00	10 Agust 2017
1	13,391.00	13,257.00	13,324.00	9 Agust 2017
1	13,386.00	13,252.00	13,319.00	8 Agust 2017
1	13,386.00	13,252.00	13,319.00	7 Agust 2017
1	13,391.00	13,257.00	13,324.00	4 Agust 2017
1	13,397.00	13,263.00	13,330.00	3 Agust 2017
1	13,398.00	13,264.00	13,331.00	2 Agust 2017
1	13,385.00	13,251.00	13,318.00	1 Agust 2017
1	13,390.00	13,256.00	13,323.00	31-Jul-17
1	13,393.00	13,259.00	13,326.00	28-Jul-17
1	13,382.00	13,248.00	13,315.00	27-Jul-17
1	13,401.00	13,267.00	13,334.00	26-Jul-17
1	13,387.00	13,253.00	13,320.00	25-Jul-17
1	13,386.00	13,252.00	13,319.00	24-Jul-17
1	13,390.00	13,256.00	13,323.00	21-Jul-17
1	13,387.00	13,253.00	13,320.00	20-Jul-17
1	13,371.00	13,237.00	13,304.00	19-Jul-17
1	13,381.00	13,247.00	13,314.00	18-Jul-17

1	13,380.00	13,246.00	13,313.00	17-Jul-17
1	13,414.00	13,280.00	13,347.00	14-Jul-17
1	13,409.00	13,275.00	13,342.00	13-Jul-17
1	13,435.00	13,301.00	13,368.00	12-Jul-17
1	13,454.00	13,320.00	13,387.00	11-Jul-17
1	13,475.00	13,341.00	13,408.00	10-Jul-17
1	13,464.00	13,330.00	13,397.00	7-Jul-17
1	13,431.00	13,297.00	13,364.00	6-Jul-17
1	13,416.00	13,282.00	13,349.00	5-Jul-17
1	13,453.00	13,319.00	13,386.00	4-Jul-17
1	13,392.00	13,258.00	13,325.00	3-Jul-17
1	13,386.00	13,252.00	13,319.00	30-Jun-17
1	13,386.00	13,252.00	13,319.00	22-Jun-17
1	13,368.00	13,234.00	13,301.00	21-Jun-17
1	13,363.00	13,231.00	13,297.00	20-Jun-17
1	13,352.00	13,220.00	13,286.00	19-Jun-17
1	13,364.00	13,232.00	13,298.00	16-Jun-17
1	13,348.00	13,216.00	13,282.00	15-Jun-17
1	13,352.00	13,220.00	13,286.00	14-Jun-17
1	13,360.00	13,228.00	13,294.00	13-Jun-17
1	13,358.00	13,226.00	13,292.00	12-Jun-17
1	13,358.00	13,226.00	13,292.00	9-Jun-17
1	13,383.00	13,249.00	13,316.00	8-Jun-17
1	13,374.00	13,240.00	13,307.00	7-Jun-17
1	13,351.00	13,219.00	13,285.00	6-Jun-17
1	13,353.00	13,221.00	13,287.00	5-Jun-17
1	13,378.00	13,244.00	13,311.00	2-Jun-17
1	13,388.00	13,254.00	13,321.00	31 Mei 2017
1	13,403.00	13,269.00	13,336.00	30 Mei 2017
1	13,379.00	13,245.00	13,312.00	29 Mei 2017
1	13,361.00	13,229.00	13,295.00	26 Mei 2017
1	13,383.00	13,249.00	13,316.00	24 Mei 2017

1	13,362.00	13,230.00	13,296.00	23 Mei 2017
1	13,363.00	13,231.00	13,297.00	22 Mei 2017
1	13,477.00	13,343.00	13,410.00	19 Mei 2017
1	13,410.00	13,276.00	13,343.00	18 Mei 2017
1	13,373.00	13,239.00	13,306.00	17 Mei 2017
1	13,364.00	13,232.00	13,298.00	16 Mei 2017
1	13,386.00	13,252.00	13,319.00	15 Mei 2017
1	13,407.00	13,273.00	13,340.00	12 Mei 2017
1	13,422.00	13,288.00	13,355.00	10 Mei 2017
1	13,384.00	13,250.00	13,317.00	9 Mei 2017
1	13,391.00	13,257.00	13,324.00	8 Mei 2017
1	13,406.00	13,272.00	13,339.00	5 Mei 2017
1	13,397.00	13,263.00	13,330.00	4 Mei 2017
1	13,363.00	13,231.00	13,297.00	3 Mei 2017
1	13,383.00	13,249.00	13,316.00	2 Mei 2017
1	13,394.00	13,260.00	13,327.00	28-Apr-17
1	13,365.00	13,233.00	13,299.00	27-Apr-17
1	13,344.00	13,212.00	13,278.00	26-Apr-17
1	13,362.00	13,230.00	13,296.00	25-Apr-17
1	13,387.00	13,253.00	13,320.00	21-Apr-17
1	13,395.00	13,261.00	13,328.00	20-Apr-17
1	13,365.00	13,233.00	13,299.00	19-Apr-17
1	13,365.00	13,233.00	13,299.00	18-Apr-17
1	13,321.00	13,189.00	13,255.00	17-Apr-17
1	13,330.00	13,198.00	13,264.00	13-Apr-17
1	13,364.00	13,232.00	13,298.00	12-Apr-17
1	13,348.00	13,216.00	13,282.00	11-Apr-17
1	13,390.00	13,256.00	13,323.00	10-Apr-17
1	13,408.00	13,274.00	13,341.00	7-Apr-17
1	13,394.00	13,260.00	13,327.00	6-Apr-17
1	13,396.00	13,262.00	13,329.00	5-Apr-17
1	13,393.00	13,259.00	13,326.00	4-Apr-17

1	13,391.00	13,257.00	13,324.00	3-Apr-17
1	13,388.00	13,254.00	13,321.00	31-Mar-17
1	13,383.00	13,249.00	13,316.00	30-Mar-17
1	13,390.00	13,256.00	13,323.00	29-Mar-17
1	13,381.00	13,247.00	13,314.00	27-Mar-17
1	13,396.00	13,262.00	13,329.00	24-Mar-17
1	13,399.00	13,265.00	13,332.00	23-Mar-17
1	13,402.00	13,268.00	13,335.00	22-Mar-17
1	13,375.00	13,241.00	13,308.00	21-Mar-17
1	13,396.00	13,262.00	13,329.00	20-Mar-17
1	13,409.00	13,275.00	13,342.00	17-Mar-17
1	13,403.00	13,269.00	13,336.00	16-Mar-17
1	13,442.00	13,308.00	13,375.00	15-Mar-17
1	13,427.00	13,293.00	13,360.00	14-Mar-17
1	13,431.00	13,297.00	13,364.00	13-Mar-17
1	13,460.00	13,326.00	13,393.00	10-Mar-17
1	13,440.00	13,306.00	13,373.00	9-Mar-17
1	13,407.00	13,273.00	13,340.00	8-Mar-17
1	13,417.00	13,283.00	13,350.00	7-Mar-17
1	13,431.00	13,297.00	13,364.00	6-Mar-17
1	13,442.00	13,308.00	13,375.00	3-Mar-17
1	13,428.00	13,294.00	13,361.00	2-Mar-17
1	13,428.00	13,294.00	13,361.00	1-Mar-17
1	13,414.00	13,280.00	13,347.00	28-Feb-17
1	13,406.00	13,272.00	13,339.00	27-Feb-17
1	13,403.00	13,269.00	13,336.00	24-Feb-17
1	13,427.00	13,293.00	13,360.00	23-Feb-17
1	13,423.00	13,289.00	13,356.00	22-Feb-17
1	13,437.00	13,303.00	13,370.00	21-Feb-17
1	13,419.00	13,285.00	13,352.00	20-Feb-17
1	13,395.00	13,261.00	13,328.00	17-Feb-17
1	13,396.00	13,262.00	13,329.00	16-Feb-17

1	13,397.00	13,263.00	13,330.00	14-Feb-17
1	13,397.00	13,263.00	13,330.00	13-Feb-17
1	13,385.00	13,251.00	13,318.00	10-Feb-17
1	13,375.00	13,241.00	13,308.00	9-Feb-17
1	13,404.00	13,270.00	13,337.00	8-Feb-17
1	13,389.00	13,255.00	13,322.00	7-Feb-17
1	13,396.00	13,262.00	13,329.00	6-Feb-17
1	13,429.00	13,295.00	13,362.00	3-Feb-17
1	13,441.00	13,307.00	13,374.00	2-Feb-17
1	13,416.00	13,282.00	13,349.00	1-Feb-17
1	13,410.00	13,276.00	13,343.00	31-Jan-17
1	13,402.00	13,268.00	13,335.00	30-Jan-17
1	13,426.00	13,292.00	13,359.00	27-Jan-17
1	13,392.00	13,258.00	13,325.00	26-Jan-17
1	13,407.00	13,273.00	13,340.00	25-Jan-17
1	13,397.00	13,263.00	13,330.00	24-Jan-17
1	13,439.00	13,305.00	13,372.00	23-Jan-17
1	13,449.00	13,315.00	13,382.00	20-Jan-17
1	13,443.00	13,309.00	13,376.00	19-Jan-17
1	13,395.00	13,261.00	13,328.00	18-Jan-17
1	13,448.00	13,314.00	13,381.00	17-Jan-17
1	13,421.00	13,287.00	13,354.00	16-Jan-17
1	13,375.00	13,241.00	13,308.00	13-Jan-17
1	13,354.00	13,222.00	13,288.00	12-Jan-17
1	13,394.00	13,260.00	13,327.00	11-Jan-17
1	13,387.00	13,253.00	13,320.00	10-Jan-17
1	13,452.00	13,318.00	13,385.00	9-Jan-17
1	13,414.00	13,280.00	13,347.00	6-Jan-17
1	13,437.00	13,303.00	13,370.00	5-Jan-17
1	13,545.00	13,411.00	13,478.00	4-Jan-17
1	13,552.00	13,418.00	13,485.00	3-Jan-17

Tabulasi

Kurs Rupiah 2018

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Tengah	Tanggal
1	14,553.00	14,409.00	14,481.00	31 Des 2018
1	14,615.00	14,469.00	14,542.00	28 Des 2018
1	14,636.00	14,490.00	14,563.00	27 Des 2018
1	14,675.00	14,529.00	14,602.00	26 Des 2018
1	14,552.00	14,408.00	14,480.00	21 Des 2018
1	14,571.00	14,427.00	14,499.00	20 Des 2018
1	14,452.00	14,308.00	14,380.00	19 Des 2018
1	14,596.00	14,450.00	14,523.00	18 Des 2018
1	14,690.00	14,544.00	14,617.00	17 Des 2018
1	14,611.00	14,465.00	14,538.00	14 Des 2018
1	14,609.00	14,463.00	14,536.00	13 Des 2018
1	14,650.00	14,504.00	14,577.00	12 Des 2018
1	14,686.00	14,540.00	14,613.00	11 Des 2018
1	14,590.00	14,444.00	14,517.00	10 Des 2018
1	14,612.00	14,466.00	14,539.00	7 Des 2018
1	14,580.00	14,434.00	14,507.00	6 Des 2018
1	14,455.00	14,311.00	14,383.00	5 Des 2018
1	14,364.00	14,222.00	14,293.00	4 Des 2018
1	14,323.00	14,181.00	14,252.00	3 Des 2018
1	14,411.00	14,267.00	14,339.00	30 Nop 2018
1	14,480.00	14,336.00	14,408.00	29 Nop 2018
1	14,608.00	14,462.00	14,535.00	28 Nop 2018
1	14,577.00	14,431.00	14,504.00	27 Nop 2018
1	14,624.00	14,478.00	14,551.00	26 Nop 2018
1	14,625.00	14,479.00	14,552.00	23 Nop 2018
1	14,665.00	14,519.00	14,592.00	22 Nop 2018
1	14,691.00	14,545.00	14,618.00	21 Nop 2018
1	14,659.00	14,513.00	14,586.00	19 Nop 2018

1	14,667.00	14,521.00	14,594.00	16 Nop 2018
1	14,838.00	14,690.00	14,764.00	15 Nop 2018
1	14,829.00	14,681.00	14,755.00	14 Nop 2018
1	14,969.00	14,821.00	14,895.00	13 Nop 2018
1	14,821.00	14,673.00	14,747.00	12 Nop 2018
1	14,705.00	14,559.00	14,632.00	9 Nop 2018
1	14,724.00	14,578.00	14,651.00	8 Nop 2018
1	14,838.00	14,690.00	14,764.00	7 Nop 2018
1	14,965.00	14,817.00	14,891.00	6 Nop 2018
1	15,047.00	14,897.00	14,972.00	5 Nop 2018
1	15,164.00	15,014.00	15,089.00	2 Nop 2018
1	15,271.00	15,119.00	15,195.00	1 Nop 2018
1	15,303.00	15,151.00	15,227.00	31 Okt 2018
1	15,313.00	15,161.00	15,237.00	30 Okt 2018
1	15,294.00	15,142.00	15,218.00	29 Okt 2018
1	15,283.00	15,131.00	15,207.00	26 Okt 2018
1	15,286.00	15,134.00	15,210.00	25 Okt 2018
1	15,269.00	15,117.00	15,193.00	24 Okt 2018
1	15,284.00	15,132.00	15,208.00	23 Okt 2018
1	15,268.00	15,116.00	15,192.00	22 Okt 2018
1	15,297.00	15,145.00	15,221.00	19 Okt 2018
1	15,263.00	15,111.00	15,187.00	18 Okt 2018
1	15,254.00	15,102.00	15,178.00	17 Okt 2018
1	15,282.00	15,130.00	15,206.00	16 Okt 2018
1	15,322.00	15,170.00	15,246.00	15 Okt 2018
1	15,270.00	15,118.00	15,194.00	12 Okt 2018
1	15,329.00	15,177.00	15,253.00	11 Okt 2018
1	15,291.00	15,139.00	15,215.00	10 Okt 2018
1	15,309.00	15,157.00	15,233.00	9 Okt 2018
1	15,269.00	15,117.00	15,193.00	8 Okt 2018
1	15,258.00	15,106.00	15,182.00	5 Okt 2018
1	15,209.00	15,057.00	15,133.00	4 Okt 2018

1	15,163.00	15,013.00	15,088.00	3 Okt 2018
1	15,063.00	14,913.00	14,988.00	2 Okt 2018
1	14,980.00	14,830.00	14,905.00	1 Okt 2018
1	15,004.00	14,854.00	14,929.00	28-Sep-18
1	14,994.00	14,844.00	14,919.00	27-Sep-18
1	15,013.00	14,863.00	14,938.00	26-Sep-18
1	14,967.00	14,819.00	14,893.00	25-Sep-18
1	14,939.00	14,791.00	14,865.00	24-Sep-18
1	14,898.00	14,750.00	14,824.00	21-Sep-18
1	14,913.00	14,765.00	14,839.00	20-Sep-18
1	14,970.00	14,822.00	14,896.00	19-Sep-18
1	14,983.00	14,833.00	14,908.00	18-Sep-18
1	14,933.00	14,785.00	14,859.00	17-Sep-18
1	14,909.00	14,761.00	14,835.00	14-Sep-18
1	14,868.00	14,720.00	14,794.00	13-Sep-18
1	14,937.00	14,789.00	14,863.00	12-Sep-18
1	14,909.00	14,761.00	14,835.00	10-Sep-18
1	14,958.00	14,810.00	14,884.00	7-Sep-18
1	14,965.00	14,817.00	14,891.00	6-Sep-18
1	15,002.00	14,852.00	14,927.00	5-Sep-18
1	14,914.00	14,766.00	14,840.00	4-Sep-18
1	14,841.00	14,693.00	14,767.00	3-Sep-18
1	14,785.00	14,637.00	14,711.00	31 Agust 2018
1	14,728.00	14,582.00	14,655.00	30 Agust 2018
1	14,716.00	14,570.00	14,643.00	29 Agust 2018
1	14,687.00	14,541.00	14,614.00	28 Agust 2018
1	14,683.00	14,537.00	14,610.00	27 Agust 2018
1	14,728.00	14,582.00	14,655.00	24 Agust 2018
1	14,693.00	14,547.00	14,620.00	23 Agust 2018
1	14,641.00	14,495.00	14,568.00	21 Agust 2018
1	14,651.00	14,505.00	14,578.00	20 Agust 2018
1	14,692.00	14,546.00	14,619.00	16 Agust 2018

1	14,694.00	14,548.00	14,621.00	15 Agust 2018
1	14,698.00	14,552.00	14,625.00	14 Agust 2018
1	14,656.00	14,510.00	14,583.00	13 Agust 2018
1	14,509.00	14,365.00	14,437.00	10 Agust 2018
1	14,494.00	14,350.00	14,422.00	9 Agust 2018
1	14,511.00	14,367.00	14,439.00	8 Agust 2018
1	14,557.00	14,413.00	14,485.00	7 Agust 2018
1	14,553.00	14,409.00	14,481.00	6 Agust 2018
1	14,576.00	14,430.00	14,503.00	3 Agust 2018
1	14,518.00	14,374.00	14,446.00	2 Agust 2018
1	14,514.00	14,370.00	14,442.00	1 Agust 2018
1	14,485.00	14,341.00	14,413.00	31-Jul-18
1	14,481.00	14,337.00	14,409.00	30-Jul-18
1	14,555.00	14,411.00	14,483.00	27-Jul-18
1	14,515.00	14,371.00	14,443.00	26-Jul-18
1	14,588.00	14,442.00	14,515.00	25-Jul-18
1	14,614.00	14,468.00	14,541.00	24-Jul-18
1	14,526.00	14,382.00	14,454.00	23-Jul-18
1	14,593.00	14,447.00	14,520.00	20-Jul-18
1	14,490.00	14,346.00	14,418.00	19-Jul-18
1	14,478.00	14,334.00	14,406.00	18-Jul-18
1	14,463.00	14,319.00	14,391.00	17-Jul-18
1	14,468.00	14,324.00	14,396.00	16-Jul-18
1	14,430.00	14,286.00	14,358.00	13-Jul-18
1	14,507.00	14,363.00	14,435.00	12-Jul-18
1	14,463.00	14,319.00	14,391.00	11-Jul-18
1	14,398.00	14,254.00	14,326.00	10-Jul-18
1	14,404.00	14,260.00	14,332.00	9-Jul-18
1	14,481.00	14,337.00	14,409.00	6-Jul-18
1	14,459.00	14,315.00	14,387.00	5-Jul-18
1	14,415.00	14,271.00	14,343.00	4-Jul-18
1	14,490.00	14,346.00	14,418.00	3-Jul-18

1	14,403.00	14,259.00	14,331.00	2-Jul-18
1	14,476.00	14,332.00	14,404.00	29-Jun-18
1	14,342.00	14,200.00	14,271.00	28-Jun-18
1	14,234.00	14,092.00	14,163.00	27-Jun-18
1	14,234.00	14,092.00	14,163.00	26-Jun-18
1	14,176.00	14,034.00	14,105.00	25-Jun-18
1	14,173.00	14,031.00	14,102.00	22-Jun-18
1	14,160.00	14,020.00	14,090.00	21-Jun-18
1	13,972.00	13,832.00	13,902.00	20-Jun-18
1	13,972.00	13,832.00	13,902.00	19-Jun-18
1	13,972.00	13,832.00	13,902.00	8-Jun-18
1	13,937.00	13,799.00	13,868.00	7-Jun-18
1	13,944.00	13,806.00	13,875.00	6-Jun-18
1	13,956.00	13,818.00	13,887.00	5-Jun-18
1	13,941.00	13,803.00	13,872.00	4-Jun-18
1	14,021.00	13,881.00	13,951.00	31 Mei 2018
1	14,102.00	13,962.00	14,032.00	30 Mei 2018
1	14,135.00	13,995.00	14,065.00	28 Mei 2018
1	14,237.00	14,095.00	14,166.00	25 Mei 2018
1	14,276.00	14,134.00	14,205.00	24 Mei 2018
1	14,263.00	14,121.00	14,192.00	23 Mei 2018
1	14,249.00	14,107.00	14,178.00	22 Mei 2018
1	14,247.00	14,105.00	14,176.00	21 Mei 2018
1	14,178.00	14,036.00	14,107.00	18 Mei 2018
1	14,144.00	14,004.00	14,074.00	17 Mei 2018
1	14,164.00	14,024.00	14,094.00	16 Mei 2018
1	14,090.00	13,950.00	14,020.00	15 Mei 2018
1	14,046.00	13,906.00	13,976.00	14 Mei 2018
1	14,118.00	13,978.00	14,048.00	11 Mei 2018
1	14,144.00	14,004.00	14,074.00	9 Mei 2018
1	14,106.00	13,966.00	14,036.00	8 Mei 2018
1	14,026.00	13,886.00	13,956.00	7 Mei 2018

1	14,013.00	13,873.00	13,943.00	4 Mei 2018
1	14,035.00	13,895.00	13,965.00	3 Mei 2018
1	14,006.00	13,866.00	13,936.00	2 Mei 2018
1	13,946.00	13,808.00	13,877.00	30-Apr-18
1	13,948.00	13,810.00	13,879.00	27-Apr-18
1	14,000.00	13,860.00	13,930.00	26-Apr-18
1	13,957.00	13,819.00	13,888.00	25-Apr-18
1	13,970.00	13,830.00	13,900.00	24-Apr-18
1	13,963.00	13,825.00	13,894.00	23-Apr-18
1	13,873.00	13,735.00	13,804.00	20-Apr-18
1	13,847.00	13,709.00	13,778.00	19-Apr-18
1	13,839.00	13,701.00	13,770.00	18-Apr-18
1	13,839.00	13,701.00	13,770.00	17-Apr-18
1	13,835.00	13,697.00	13,766.00	16-Apr-18
1	13,822.00	13,684.00	13,753.00	13-Apr-18
1	13,832.00	13,694.00	13,763.00	12-Apr-18
1	13,816.00	13,678.00	13,747.00	11-Apr-18
1	13,828.00	13,690.00	13,759.00	10-Apr-18
1	13,840.00	13,702.00	13,771.00	9-Apr-18
1	13,840.00	13,702.00	13,771.00	6-Apr-18
1	13,836.00	13,698.00	13,767.00	5-Apr-18
1	13,829.00	13,691.00	13,760.00	4-Apr-18
1	13,834.00	13,696.00	13,765.00	3-Apr-18
1	13,819.00	13,681.00	13,750.00	2-Apr-18
1	13,825.00	13,687.00	13,756.00	29-Mar-18
1	13,814.00	13,676.00	13,745.00	28-Mar-18
1	13,777.00	13,639.00	13,708.00	27-Mar-18
1	13,845.00	13,707.00	13,776.00	26-Mar-18
1	13,849.00	13,711.00	13,780.00	23-Mar-18
1	13,806.00	13,668.00	13,737.00	22-Mar-18
1	13,828.00	13,690.00	13,759.00	21-Mar-18
1	13,830.00	13,692.00	13,761.00	20-Mar-18

1	13,834.00	13,696.00	13,765.00	19-Mar-18
1	13,834.00	13,696.00	13,765.00	16-Mar-18
1	13,817.00	13,679.00	13,748.00	15-Mar-18
1	13,808.00	13,670.00	13,739.00	14-Mar-18
1	13,826.00	13,688.00	13,757.00	13-Mar-18
1	13,837.00	13,699.00	13,768.00	12-Mar-18
1	13,863.00	13,725.00	13,794.00	9-Mar-18
1	13,843.00	13,705.00	13,774.00	8-Mar-18
1	13,832.00	13,694.00	13,763.00	7-Mar-18
1	13,819.00	13,681.00	13,750.00	6-Mar-18
1	13,809.00	13,671.00	13,740.00	5-Mar-18
1	13,815.00	13,677.00	13,746.00	2-Mar-18
1	13,862.00	13,724.00	13,793.00	1-Mar-18
1	13,776.00	13,638.00	13,707.00	28-Feb-18
1	13,718.00	13,582.00	13,650.00	27-Feb-18
1	13,727.00	13,591.00	13,659.00	26-Feb-18
1	13,738.00	13,602.00	13,670.00	23-Feb-18
1	13,733.00	13,597.00	13,665.00	22-Feb-18
1	13,650.00	13,514.00	13,582.00	21-Feb-18
1	13,641.00	13,505.00	13,573.00	20-Feb-18
1	13,609.00	13,473.00	13,541.00	19-Feb-18
1	13,638.00	13,502.00	13,570.00	15-Feb-18
1	13,725.00	13,589.00	13,657.00	14-Feb-18
1	13,712.00	13,576.00	13,644.00	13-Feb-18
1	13,677.00	13,541.00	13,609.00	12-Feb-18
1	13,711.00	13,575.00	13,643.00	9-Feb-18
1	13,670.00	13,534.00	13,602.00	8-Feb-18
1	13,601.00	13,465.00	13,533.00	7-Feb-18
1	13,646.00	13,510.00	13,578.00	6-Feb-18
1	13,565.00	13,431.00	13,498.00	5-Feb-18
1	13,495.00	13,361.00	13,428.00	2-Feb-18
1	13,469.00	13,335.00	13,402.00	1-Feb-18

1	13,480.00	13,346.00	13,413.00	31-Jan-18
1	13,465.00	13,331.00	13,398.00	30-Jan-18
1	13,394.00	13,260.00	13,327.00	29-Jan-18
1	13,370.00	13,236.00	13,303.00	26-Jan-18
1	13,356.00	13,224.00	13,290.00	25-Jan-18
1	13,388.00	13,254.00	13,321.00	24-Jan-18
1	13,385.00	13,251.00	13,318.00	23-Jan-18
1	13,401.00	13,267.00	13,334.00	22-Jan-18
1	13,398.00	13,264.00	13,331.00	19-Jan-18
1	13,432.00	13,298.00	13,365.00	18-Jan-18
1	13,390.00	13,256.00	13,323.00	17-Jan-18
1	13,400.00	13,266.00	13,333.00	16-Jan-18
1	13,397.00	13,263.00	13,330.00	15-Jan-18
1	13,429.00	13,295.00	13,362.00	12-Jan-18
1	13,494.00	13,360.00	13,427.00	11-Jan-18
1	13,516.00	13,382.00	13,449.00	10-Jan-18
1	13,495.00	13,361.00	13,428.00	9-Jan-18
1	13,464.00	13,330.00	13,397.00	8-Jan-18
1	13,472.00	13,338.00	13,405.00	5-Jan-18
1	13,541.00	13,407.00	13,474.00	4-Jan-18
1	13,565.00	13,431.00	13,498.00	3-Jan-18
1	13,610.00	13,474.00	13,542.00	2-Jan-18

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Abnormal Return

No	Kode	Tahun	Abnormal Return (Y)
1	ADRO	2016	2,138
		2017	-0,103
		2018	-0,321
2	BBCA	2016	0,012
		2017	0,213

		2018	0,213
3	BBRI	2016	-0,131
		2017	0,359
		2018	0,031
4	BBNI	2016	-0,046
		2017	0,592
		2018	-0,086
5	BSDE	2016	-0,178
		2017	-0,231
		2018	0,019
6	ICBP	2016	0,120
		2017	-0,162
		2018	0,200
7	INTP	2016	-0,463
		2017	0,225
		2018	-0,134
8	PGAS	2016	-0,170
		2017	-0,552
		2018	0,237
9	SMGR	2016	-0,348
		2017	-0,121
		2018	0,187
10	UNTR	2016	0,100
		2017	0,466
		2018	-0,202
Nilai Minimum			-0,552
Nilai Maksimum			2,138

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Kurs Rupiah

Rata-rata Kurs	
Tahun	Kurs Tengah
2016	13307
2017	13384
2018	14246
Rata-Rata	13646

Nilai Maksimum	14246
Nilai Minimum	13307

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan PDB

Produk Domestik Bruto		
Tahun	PDB	ΔPDB
2016	12401728.5	0,0759
2017	13587212.6	0,0956
2018	14837357.5	0,0920
Nilai Maksimum		0,0966
Nilai Minimum		0,0759
Rata-rata		0,0878

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan Roe DuPont

No	Kode	Tahun	Roe DuPont (X3)
1	ADRO	2016	0,0900
		2017	0,1311
		2018	0,1110
2	BBCA	2016	0,1830
		2017	0,3838
		2018	0,1704
3	BBRI	2016	0,1782
		2017	0,1729
		2018	0,2396
4	BBNI	2016	0,1278
		2017	0,1365
		2018	0,1367
5	BSDE	2016	0,0918
		2017	0,1770
		2018	0,1770
6	ICBP	2016	0,1963

		2017	0,1743
		2018	0,2052
7	INTP	2016	0,1481
		2017	0,0757
		2018	0,0493
8	PGAS	2016	0,0973
		2017	0,0464
		2018	0,1139
9	SMGR	2016	0,1483
		2017	0,0671
		2018	0,0671
10	UNTR	2016	0,1198
		2017	0,1614
		2018	0,2015
Nilai Minimum			0,0464
Nilai Maksimum			0,3838

LAMPIRAN 2

Tabel 4.5

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,46987522
Most Extreme Differences	Absolute	0,182
	Positive	0,182
	Negative	-0,140
Kolmogorov-Smirnov Z		0,997
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,273

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.6**Uji Multikolinearitas Data**Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,125	2,926		
Kurs Rupiah	-6,881E-005	0,000	0,830	1,205
PDB	-1,570	11,658	0,823	1,215
Roe Dupont	0,099	1,383	0,992	1,008

a. Dependent Variable: Abnormal Return

Tabel 4.7**Uji Autokorelasi Data**Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,080 ^a	0,006	-0,108	0,4962435	2,758

a. Predictors: (Constant), Roe Dupont, Kurs Rupiah, PDB

b. Dependent Variable: Abnormal Return

Tabel 4.8**Uji Heteroskedastisitas**Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,396	2,113		1,607	0,120

Kurs Rupiah	0,000	0,000	-0,222	-1,115	0,275
PDB	-3,895	8,419	-0,093	-0,463	0,647
Roe Dupont	-1,355	0,999	-0,247	-1,356	0,187

a. Dependent Variable: Ares

LAMPIRAN 3

Tabel 4.9
Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,125	2,926		0,384	0,704
1 Kurs Rupiah	-6,881	0,000	-0,063	-0,294	0,002
PDB	-1,570	11,658	-0,029	-0,135	0,894
Roe Dupont	0,099	1,383	0,014	0,071	0,944

a. Dependent Variable: Abnormal Return

Sumber : Data diolah SPSS v20,2019